Nanang Achmad Aminudin
Cucu Suhendar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sekolah Dasar

Untuk Kelas III

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Pendidikan AGAMA ISLAM

Sekolah Dasar

untuk Kelas III

Penulis	**Nanang Achmad Aminudin**
	Cucu Suhendar
Layouter	**Cahyo Bromo**
Ilustrator	**Adang Rahmat**
Desain cover	**Iwan Dharmawan**
Ukuran buku	**17,6 x 25 cm**

Nanang Achmad Aminudin

Pendidikan Agama Islam / penulis, Nanang Achmad Aminudin, Cucu Suhendar ; ilustrator, Adang rahmat. -- Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
2 jil. ; ilus.; 25 cm.

Sekolah Dasar untuk Kelas III
Termasuk bibliografi
Indeks
ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-576-9 (jil.3.1)

1. Pendidikan Islam--Studi Pengajaran I. Judul
II. Cucu Suhendar III. Adang rahmat

297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh ....

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini dapat diunduh (download), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, buku Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas III ini berhasil kami selesaikan. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum Standar Isi 2006. Oleh sebab itu, adik-adik dapat menggunakannya untuk belajar di sekolah dan di rumah.

Buku ini berisikan masalah-masalah ibadah dan amalan-amalan terpuji. Untuk melatih tingkat pemahamanmu, maka disajikan tugas dan uji kompetensi bab. Selain itu, di setiap akhir bab disajikan kisah teladan yang menarik. Karena itu, buku ini penting untuk kamu baca.

Sebelum kamu membaca buku ini, berdoalah terlebih dahulu. Setelah memahami isinya, praktikkan dan amalkanlah dengan baik.

Semoga buku ini dapat membantu kamu dalam memahami Islam. Selamat belajar

Penulis

Pendahuluan

Kamu sudah belajar agama Islam di kelas I dan II. Tentunya, kamu mengetahui apa yang dikaji dalam Islam. Untuk lebih memperdalam pengetahuanmu, kamu dapat membaca buku ini. Pokok bahasan di dalam buku ini merupakan kelanjutan dari kelas I dan II.

Berikut ini bahasan yang ada di dalam buku ini.

1. Membaca dan menulis kalimat dan ayat dalam Al-Qur'an.
2. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah Swt.
3. Perilaku terpuji, seperti setia kawan, kerja keras, penyayang, percaya diri, tekun, dan hemat.
4. Bacaan dan gerakan salat serta praktik salat fardu.

Selain itu, buku ini pun memuat kisah-kisah teladan. Kisah yang mengajarkan kita tentang amalan-amalan terpuji.

Karena itu, bacalah buku ini dengan baik. Sebelum membaca, berdoalah dahulu. Setelah membaca, amalkanlah isinya.

Daftar Isi

Kata Sambutan iii

Kata Pengantar v

Pendahuluan vi

Daftar Isi vii

Daftar Gambar xi

Daftar Lampiran xvi

Bab 1 Membaca dan Menulis Kalimat dalam Al-Qur'an 1

A. Membaca Kalimat dalam Al-Qur'an 2

B. Menulis Kalimat dalam Al-Qur'an .. 6

Rangkuman 10

Soal Latihan Bab 1 11

Kisah Teladan 13

Bab 2 Sifat-sifat Wajib Allah 15

A. Lima Sifat Wajib Allah 16

B. Arti Lima Sifat Wajib Allah 17
Rangkuman 22
Soal Latihan Bab 2 22
Kisah Teladan 25

Bab 3 Percaya Diri, Tekun, dan Hemat 27
A. Percaya Diri 28
B. Tekun 31
C. Hemat 34
Rangkuman 37
Soal Latihan Bab 3 38
Kisah Teladan 41

Bab 4 Salat dengan Tertib 43
A. Menghafal Bacaan Salat 44
B. Keserasian Gerakan dan Bacaan Salat 52
Rangkuman 58
Soal Latihan Bab 4 59
Kisah Teladan 62

Bab 5 Membaca dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an 63
A. Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an 64
B. Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an 68

Rangkuman 71
Soal Latihan Bab 5 71
Kisah Teladan 75

Bab 6 Sifat Mustahil Allah 77
A. Sifat Mustahil Allah 78
B. Arti Lima Sifat Mustahil Allah 79
Rangkuman 86
Soal Latihan Bab 6 86
Kisah Teladan 89

Bab 7 Setia Kawan, Kerja Keras, dan Penyayang 91
A. Setia Kawan 92
B. Kerja Keras 95
C. Menyayangi Hewan 97
D. Menyayangi Lingkungan 101
Rangkuman 103
Soal Latihan Bab 7................................ 104
Kisah Teladan 106

Bab 8 Salat Fardu 109
A. Jenis-jenis Salat Fardu 110
B. Mempraktikkan Salat Fardu 114
Rangkuman 130

Daftar Gambar

Bab 1

Gambar — Adnan dan teman-temannya sedang belajar mengaji 1

Bab 2

Gambar 2.1 — Adnan dan Fatimah sedang mengamati matahari terbenam 15

Gambar 2.2 — Adanya alam karena ada Allah 17

Gambar 2.3 — Allah tidak akan hancur seperti ciptaan-Nya 19

Gambar 2.4 — Manusia perlu makan, sedangkan Allah tidak 20

Gambar 2.5 — Kita membutuhkan guru untuk belajar 21

Bab 3

Gambar 3.1 — Ratih sedang membuka celengannya 27

Gambar 3.2	Pak Ahmad termasuk orang yang percaya diri	29
Gambar 3.3	Anisa selalu bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti ..	29
Gambar 3.4	Rizal merupakan pekerja yang tekun	32
Gambar 3.5	Ratih sangat tekun dalam belajar	32
Gambar 3.6	Adnan menjadi juara kelas karena tekun belajar	33
Gambar 3.7	Pak Ahmad akan berangkat kerja	35
Gambar 3.8	Anisa selalu menabungkan sebagian uang jajannya	35

Bab 4

Gambar 4.1	Adnan sedang mempraktikkan salat	43
Gambar 4.2	Berdiri tegak	53
Gambar 4.3	Takbiratul ihram	53
Gambar 4.4	Bersedekap	54
Gambar 4.5	Rukuk	54
Gambar 4.6	Iktidal	55
Gambar 4.7	Sujud	55

Gambar 4.8	Duduk antara dua sujud	56
Gambar 4.9	Duduk tasyahhud awal	56
Gambar 4.10	Duduk tasyahhud akhir	57
Gambar 4.11	Salam	57
Bab 5		
Gambar	Pak Zainal sedang mengajar siswanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an	63
Bab 6		
Gambar 6.1	Adnan dan teman-temannya sedang mengamati kupu-kupu yang indah	77
Gambar 6.2	Allah tidak mungkin tidak ada karena ada ciptaan-Nya	79
Gambar 6.3	Allah tidak mungkin bersifat ḥudūṡ seperti manusia	81
Gambar 6.4	Allah tidak akan rusak seperti ciptaan-Nya	82
Gambar 6.5	Seperti penjahit dan pakaian, Allah pun tidak sama dengan ciptaan-Nya	83
Gambar 6.6	Seorang anak perlu bantuan ibunya untuk berpakaian	85

Bab 7

Gambar 7.1	Adnan sedang memberi makan burung	91
Gambar 7.2	Belajar bersama merupakan perilaku setia kawan	93
Gambar 7.3	Menengok kawan yang sakit merupakan contoh perilaku setia kawan	94
Gambar 7.4	Adnan selalu mengerjakan PR dengan baik	95
Gambar 7.5	Anisa selalu mencuci pakaiannya sendiri	96
Gambar 7.6	Adnan selalu memberi makan ayamnya secara teratur	99
Gambar 7.7	Menyabung ayam merupakan perilaku tercela	100
Gambar 7.8	Banjir terjadi akibat tidak terawatnya lingkungan	101
Gambar 7.9	Keluarga Pak Ahmad sedang membersihkan pekarangan	102

Bab 8

Gambar 8.1	Para siswa dan guru sedang melaksanakan salat berjamaah	109

Gambar 8.2	Mendirikan salat fardu hukumnya wajib	111
Gambar 8.3	Waktu di mana salat Subuh telah berakhir	112
Gambar 8.4	Berdiri tegak	114
Gambar 8.5	Takbiratul ihram	115
Gambar 8.6	Bersedekap	119
Gambar 8.7	Rukuk	120
Gambar 8.8	Iktidal	121
Gambar 8.9	Sujud	122
Gambar 8.10	Duduk antara dua sujud	123
Gambar 8.11	Duduk tasyahhud akhir	125
Gambar 8.12	Salam	126

Daftar Lampiran

1. Sifat-sifat Wajib Allah 143
2. Sifat-sifat Mustahil Allah 144
3. Transliterasi Arab – Latin 145

Bab 1

Membaca dan Menulis Kalimat dalam Al-Qur'an

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar

Adnan dan teman-temannya sedang belajar mengaji

Setiap sore, Adnan belajar mengaji. Adnan belajar mengaji bersama teman-temannya. Mereka belajar mengaji di Masjid Al-Ikhlāṣ. Masjid tersebut berada di kampung mereka. Karena itu, mereka selalu rajin mengaji.

Mereka diajar oleh Ustad Feri. Kegiatan belajarnya dimulai pukul empat dan berakhir pukul lima.

A. Membaca Kalimat dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Sebagai muslim, kita harus beriman kepada Al-Qur'an. Beriman kepada Al-Qur'an termasuk rukun iman ketiga. Jika kita beriman kepada Al-Qur'an, maka Al-Qur'an tersebut harus diamalkan.

Bagaimana caranya agar kita dapat mengamalkan Al-Qur'an? Tentunya kita harus mengetahui isi kandungannya. Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, kita harus membacanya.

Seperti halnya membaca buku, agar dapat membaca Al-Qur'an kita harus mengetahui huruf-hurufnya. Huruf-huruf Al-Qur'an adalah huruf-huruf hijaiyah. Bunyi huruf-huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an berbeda-beda karena ada harakatnya.

Kita telah mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya saat di kelas dua. Bahkan, kita juga telah belajar huruf hijaiyah bersambung. Apakah kamu masih mengingatnya? Karena itu, kamu pasti sudah bisa membaca kalimat dalam Al-Qur'an.

Pelajarilah cara membaca kalimat Al-Qur'an berikut.

1. إِنَّآ أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ

Innā a'ṭainākal-kauṡar.

a. Pada kata اِنَّآ, huruf nun dibaca ganda dan panjang lima ketukan. Huruf tersebut dibaca ganda karena ada harakat tasydid (ـّ). Ada pun hurufnya dibaca panjang karena ada harakat fatḥah yang diikuti alif serta ada tanda ـٓ.

b. Pada kata كَوْ ، كَلْ ، طَيْ ، اَعْ, huruf yang berharakat sukun (ـْ) dibaca mati. Harakat sukun tempatnya selalu di atas huruf.

c. Huruf نٰ dibaca panjang dua harakat karena ada harakat fatḥah berdiri (ـٰ)

2. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Fa ṣalli lirabbika wanḥar.

a. Pada kata صَلِّ, huruf lam dibaca ganda dan berbunyi "i". Huruf lam dibaca ganda karena ada harakat tasydid (ـّ). Sedangkan bunyinya "i" karena ada harakat kasrah (ـِ). Begitu pula pada kata رَبِّ, huruf ba dibaca ganda dan berbunyi "i".

b. Pada kata وَانْحَرْ, huruf nun dan ra dibaca mati. Hal itu karena huruf tersebut berharakat sukun (ـْ).

3. اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ

Inna syāni’aka huwal-abtar.

a. Pada kata اِنَّ, huruf nun dibaca ganda karena ada harakat tasydid (ــّـ).

b. Pada kata شَا, huruf syin dibaca panjang dua harakat karena ada harakat fatḥah (ــَـ) menghadapi alif.

c. Pada kata هُوَ الْاَبْتَرُ, huruf lam dan ba dibaca mati karena berharakat sukun (ــْـ).

Cobalah kamu berlatih membaca kalimat Al-Qur’an berikut.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ﴿١﴾

1. Qul huwallāhu aḥad.

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

2. Allāhuṣ-ṣamad.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ﴿٣﴾

3. Lam yalid wa lam yūlad.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ﴿٤﴾

4. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

1. Qul a‘ūżu bi rabbil-falaq.

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

2. Min syarri mā khalaq.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

3. Wa min syarri gāsiqin iżā waqab.

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِ ﴿٤﴾

4. Wa min syarrin-naffāṡāti fil-‘uqad.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

5. Wa min syarri ḥāsidin iżā ḥasad.

Tugas 1.1

Bukalah Juz ‘Amma atau Al-Qur’an yang kamu bawa. Kemudian, bacalah surah Al-Kāfirūn, Al-Lahab, dan Al-Mā‘ūn di depan kelas.

B. Menulis Kalimat dalam Al-Qur’an

Kalimat Al-Qur’an terdiri atas huruf-huruf hijaiyah yang ditulis bersambung. Karena itu, jika kita akan menulis kalimat Al-Qur’an, kita harus mengetahui perubahan huruf hijaiyah ketika ditulis bersambung. Perhatikan perubahan huruf hijaiyah berikut.

Berdiri sendiri	Di awal	Di tengah	Di akhir
ا	–	–	...ـا
ب	...بـ	...ـبـ...	...ـب
ت	..تـ	..ـتـ..	..ـت
ث	..ثـ	..ـثـ..	..ـث
ج	..جـ	..ـجـ.	..ـج

ح	حـ..	..حـ..	..ح
خ	خـ..	..خـ..	..خ
د	–	–	..د
ذ	–	–	..ذ
ر	–	–	..ر
ز	–	–	..ز
س	سـ..	..سـ..	..س
ش	شـ..	..شـ..	..ش
ص	صـ..	..صـ..	..ص
ض	ضـ..	..ضـ..	..ض
ط	ط..	..ط..	..ط
ظ	ظ..	..ظ..	..ظ
ع	عـ..	..ـعـ..	..ع

غ	غـ..	..ـغـ..	..ـغ
ف	فـ..	..ـفـ..	..ـف
ق	قـ..	..ـقـ..	..ـق
ك	كـ..	..ـكـ..	..ـك
ل	لـ..	..ـلـ..	..ـل
م	مـ..	..ـمـ..	..ـم
ن	نـ..	..ـنـ..	..ـن
و	–	–	..ـو
ه	هـ..	..ـهـ..	..ـه
ء	–	–	–
ي	يـ..	..ـيـ..	..ـي

Perhatikan contoh berikut

1. يَعْمَلُوْنَ

Huruf-huruf hijaiyah penyusun kata tersebut, yaitu يَ عْ مَ لُ وْ نَ. Perhatikan perubahan pada huruf-huruf tersebut setelah ditulis bersambung.

2. رِحْلَةَ الشِّتَآءِ

Huruf-huruf hijaiyah penyusun kata tersebut, yaitu رِ حْ لَ ةَ ا ل شِّ تَ آ ءِ. Perhatikan perubahan pada huruf-huruf tersebut setelah ditulis bersambung.

3. رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Huruf-huruf hijaiyah penyusun kata tersebut, yaitu رَ بِّ ا لْ عٰ لَ مِ يْ نَ. Perhatikan perubahan pada huruf-huruf tersebut setelah ditulis bersambung.

Di dalam penulisan kalimat Al-Qur'an pun harus mengetahui teknik penulisannya. Hal itu dikarenakan berbeda dengan penulisan kalimat bahasa Indonesia. Di antaranya, penulisan kalimat Al-Qur'an dimulai dari kanan ke kiri.

Cobalah kamu tulis ulang kalimat Al-Qur'an berikut di bukumu.

1. قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

2. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ

3. وَلَآ أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ

Tugas 1.2

Bukalah kembali Juz 'Amma atau Al-Qur'an yang kamu bawa. Tuliskan surah Quraisy dan Al-Humazah di buku tugasmu.

Rangkuman

Dalam membaca kalimat Al-Qur'an, kita harus mengetahui dahulu huruf-huruf hijaiyah. Kemudian, kita pun harus mengetahui bunyi huruf-huruf hijaiyah setelah diberi harakat.

Sedangkan dalam penulisan kalimat Al-Qur'an, kita harus mengetahui tentang cara:

1. penulisan huruf-huruf hijaiyah,
2. penulisan perubahan huruf-huruf hijaiyah setelah ditulis bersambung, dan
3. penulisan harakat.

Soal Latihan Bab 1

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Al-Qur'an ditulis dengan huruf ....
   a. latin c. hijaiyah
   b. hijriah d. makkiyyah

2. Tanda baca kalimat Al-Qur'an disebut ....
   a. harakat c. apostrof
   b. istilah d. faṭah

3. Cara membaca huruf hijaiyah berharakat tasydid yaitu ....
   a. dibaca panjang
   b. dibaca dengan bunyi "i"
   c. dibaca sekali
   d. dibaca ganda

4. Harakat kasrah adalah ....
   a. ـُ c. ـِ
   b. ـَ d. ـْ

5. لِلْمُتَّقِيْنَ dibaca ....
   a. lilmuttaqīn c. limut taqīn
   b. lilmutaqin d. lilmut taqin

6. اَلرَّحْمٰنِ terdiri atas ... huruf hijaiyah

a. empat
b. lima
c. enam
d. tujuh

7. Huruf yang berharakat sukun pada اَلْخَنَّاسِ adalah ....

a. nun
b. lam
c. kha
d. alif

8. وَطُوْرِسِيْنِيْنَ dibaca....

a. wa ṭuwu rasīnīn
b. wa ṭurisyinīn
c. wa turisinin
d. wa ṭūrisīnīn

9. Huruf nun yang harus dibaca panjang terdapat pada kata ....

a. تَعْلَمُوْنَ
b. رَبَّنَا
c. فَوَسَطْنَ
d. اَلْاِنْسَانُ

10. Tulisan yang benar dari bacaan fīṣalātihim yaitu ....

a. فِصَلَتِهِمْ
b. فِيْ صَلَتِهِمْ
c. فِيْ صَلاَتِهِمْ
d. فِصَلاَتِهِمْ

B. Isian

Isilah titik-titik berikut dengan benar.

1. Huruf fa pada kata فِيْ رَحْمَتِهٖ berharakat ....
2. بِهٖ جَمِيْعًا terdiri atas ... huruf hijaiyah.
3. كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ dibaca ....
4. ... dibaca fa asyarna bihī.
5. وَلَا الضَّآلِّيْنَ terdiri atas huruf-huruf ....

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Kalimah Peredam Pertengkaran

Sulaiman bin Ṣurad ra. bercerita. Suatu ketika ia bersama Rasulullah saw. dan para sahabat. Mereka berada di suatu tempat. Tiba-tiba datang dua orang yang saling memaki. Semakin lama makian mereka semakin memuncak. Wajah salah seorang dari mereka menjadi merah padam. Ia merasa tersinggung dengan makian orang di hadapannya.

Kondisi di tempat itu benar-benar menegangkan. Masing-masing tidak ada yang mau mengalah, mereka terus saling memaki tanpa memedulikan orang di sekitarnya.

Rasulullah kemudian bersabda, “Sesungguhnya saya mengetahui suatu kalimah yang bila kalimah itu dibaca niscaya hilanglah apa yang sedang terjadi (maksudnya pertengkaran kedua orang yang disebabkan saling memaki).”

Para sahabat lalu bertanya kepada beliau, “Kalimah apa itu, ya Rasul?”

“A‘ūżubillāhi minasy-syaiṭānir-rajīmi” (Saya berlindung diri kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Kalimah itu dikenal dengan nama ta‘awuż,” jawab Rasulullah.

Setelah mendengar penjelasan dari Rasulullah saw., para sahabat mendekat ke arah dua orang yang bertengkar itu. Lalu, mereka berkata kepada keduanya, “Sesungguhnya Rasulullah saw. menyuruh supaya kalian berlindung diri kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”

Lalu, keduanya mematuhi apa yang diperintahkan oleh Rasulullah. Mereka membaca ta‘awuż (A‘ ūżubillāhi minasy-syaiṭānir-rajīmi), seketika itu hati mereka merasa tenang dan pertengkaran pun berakhir.

(Sumber: Ariany Syurfah, Superstories for Little Muslim)

Bab 2

Sifat-sifat Wajib Allah
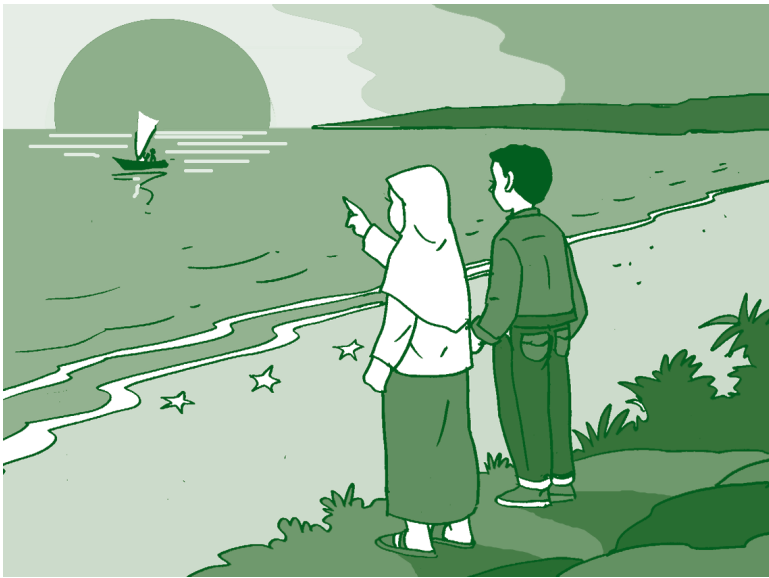
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 2.1

Adnan dan Fatimah sedang mengamati matahari terbenam

Saat liburan akhir tahun kemarin, Adnan dan keluarganya berwisata ke Pantai Pangandaran. Adnan sangat senang sekali karena dapat berenang di pantai. Selain itu, Adnan pun sangat ingin menyaksikan matahari terbenam.

Menjelang sore, Adnan dan Fatimah sudah berdiri di pesisir pantai. Mereka siap menyaksikan matahari terbenam. Mereka sangat kagum dengan indahnya suasana saat itu. Kekaguman mereka semakin menambah keimanan mereka kepada Allah.

Matahari terbenam merupakan salah satu peristiwa alam. Matahari dapat terbenam karena ada yang mengatur, yaitu Allah. Dengan demikian, Allah itu pasti ada. Adanya Allah termasuk dalam sifat wajib Allah.

A. Lima Sifat Wajib Allah

Sifat wajib Allah artinya sifat-sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah. Sifat-sifat tersebut tidak dimiliki oleh siapa pun. Artinya, hanya Allah yang memilikinya. Mengapa sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah? Karena Allah merupakan zat yang Maha Pencipta. Jadi, tidak mungkin sifat Allah sama dengan ciptaan-Nya.

Sifat-sifat wajib bagi Allah ada dua puluh. Namun, yang akan kita pelajari hanya lima sifat saja. Kelima sifat tersebut, yaitu:

1. wujūd,
2. qidam,
3. baqā',
4. mukhālafatu lilḥawādiṡi, dan
5. qiyāmuhū binafsihī.

Tugas 2.1

Sebutkan kelima sifat wajib Allah tersebut. Lalu, hafalkan dengan baik. Kemudian, carilah sifat-sifat wajib Allah yang lainnya dan tuliskan di buku tugasmu.

B. Arti Lima Sifat Wajib Allah

Kamu pasti sudah hafal kelima sifat wajib Allah. Apakah kamu mengetahui artinya? Berikut ini pengertian dari kelima sifat tersebut.

1. Wujūd

Wujūd artinya ada. Adanya Allah karena Zat-Nya sendiri. Jadi, Allah ada bukan karena diciptakan. Keberadaan Allah dapat dibuktikan dengan ciptaanya, yaitu alam semesta.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 2.2

Adanya alam karena ada Allah

Alam semesta tersebut tidak mungkin ada jika tidak ada yang menciptakan. Hal itu dikarenakan segala sesuatu ada karena diciptakan. Misalnya, saat ini kamu sedang mengenakan pakaian. Apakah mungkin pakaian yang kamu kenakan ada dengan sendirinya? Tentu tidak mungkin kan! Pakaian ada karena ada yang menciptakan, yaitu penjahit.

Begitu pula dengan alam semesta. Alam semesta tidak mungkin ada jika tidak ada yang menciptakan. Alam semesta ada karena diciptakan Allah. Oleh karena itu, Allah itu sudah pasti ada.

2. Qidam

Qidam artinya terdahulu. Maksudnya, Allah paling dahulu dari apa pun juga. Hal ini dikarenakan Allah sebagai sang pencipta. Oleh karena itu, Allah sudah pasti lebih dahulu dari ciptaan-Nya.

Misalnya, apakah pakaian lebih dulu ada dari penjahit? Tentu tidak kan, karena pakaian tidak akan ada dengan sendirinya. Jadi, penjahit pasti lebih dulu ada dari pakaian. Begitupun dengan Allah.

3. Baqā’

Baqā’ artinya kekal. Allah itu tidak akan mati selamanya. Allah pun tidak akan rusak. Jadi, Allah akan abadi selamanya.

Hal itu berbeda dengan ciptaan-Nya. Coba kamu pikirkan, apakah kamu akan hidup selamanya? Semua makhluk hidup akan mengalami mati. Gunung-gunung yang kokoh akan hancur. Pokoknya, semua alam semesta ini pasti akan mengalami kehancuran.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 2.3

Allah tidak akan hancur seperti ciptaan-Nya

4. Mukhālafatu lilḥawādiṡi

Mukhālafatu lilḥawādiṡi artinya berbeda dengan makhluk-Nya. Maksudnya, Allah tidak akan sama dengan ciptaanya. Semua ciptaan Allah pasti akan hancur. Sedangkan Allah akan tetap abadi.

Misalnya, pakaian yang kamu pakai tidak akan sama dengan penjahit. Pakaian tidak perlu makan, sedangkan penjahit perlu makan. Pakaian tidak dapat bergerak, sedangkan penjahit dapat bergerak. Begitupun dengan penjahit. Penjahit tidak akan sama dengan Allah yang menciptakan-Nya.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 2.4

Manusia perlu makan, sedangkan Allah tidak

5. Qiyāmuhū binafsihī

Qiyāmuhū binafsihī artinya berdiri sendiri. Allah tidak membutuhkan bantuan dari siapa pun. Allah tidak bergantung kepada yang lain. Hal itu dikarenakan Allah Mahaberkehendak.

Berbeda dengan manusia. Manusia perlu bantuan orang lain untuk hidup. Manusia perlu tanaman dan hewan sebagai sumber makanan. Manusia perlu gas oksigen untuk bernapas.
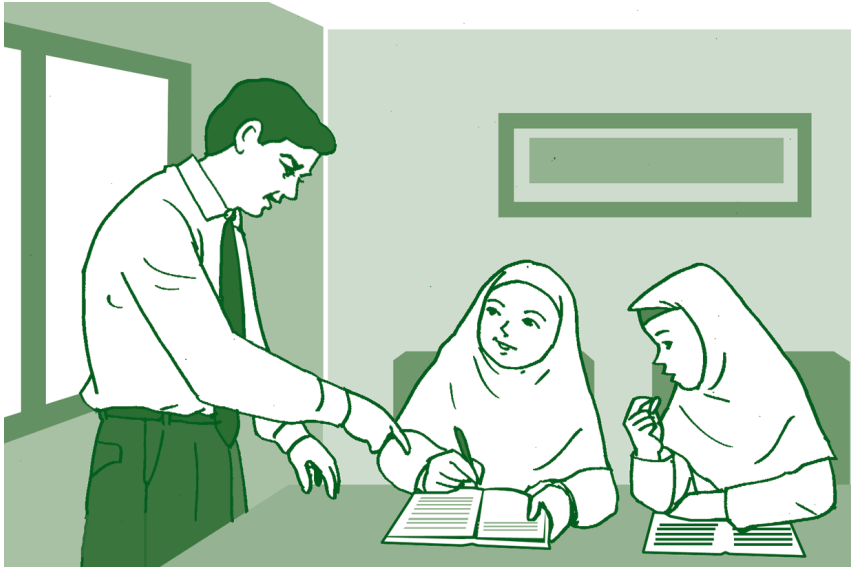
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 2.5

Kita membutuhkan guru untuk belajar

Tugas 2.2

Bukti yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat wujūd, qidam, baqā', mukhālafatu lilḥawādiṡi, dan qiyāmuhū binafsihī sangat banyak. Tuliskan masing-masing satu buktinya pada tabel berikut.

No.	Sifat wajib Allah	Bukti
1.	Wujūd	....
2.	Qidam	....
3.	Baqā'	....
4.	Mukhālafatu lilḥawādiṡi	....
5.	Qiyāmuhū binafsihī	....

Rangkuman

Sifat wajib bagi Allah adalah sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah. Sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah. Jumlah dari sifat wajib Allah ada dua puluh, di antaranya:

1. Wujūd artinya ada;
2. Qidam artinya terdahulu;
3. Baqā' artinya kekal;
4. Mukhālafatu lilḥawādiṡi artinya berbeda dengan makhluknya;
5. Qiyāmuhū binafsihī artinya berdiri sendiri.

Soal Latihan Bab 2

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah disebut ....
   a. sifat kesempurnaan Allah
   b. sifat wajib Allah
   c. sifat baik Allah
   d. sifat teladan Allah

2. Sifat wajib Allah ada ....
   a. 13
   b. 17
   c. 20
   d. 23

3. Wujūd artinya ....
   a. ada
   b. terdahulu
   c. berdiri sendiri
   d. kekal

4. Allah paling dahulu dari apa pun juga adalah sifat ....
   a. wujūd
   b. baqā'
   c. qiyāmuhū binafsihī
   d. qidam

5. Allah akan abadi selamanya merupakan sifat ....
   a. mukhālafatu lilḥawādiṡi
   b. baqā'
   c. qidam
   d. qiyāmuhū binafsihī

6. Allah bersifat mukhālafatu lilḥawādiṡi artinya ....
   a. berdiri sendiri
   b. kekal
   c. berbeda dengan makhluknya
   d. terdahulu

7. Allah bersifat qiyāmuhū binafsihī artinya ....
   a. ada
   b. terdahulu
   c. kekal
   d. berdiri sendiri

8. Alam semesta merupakan bukti adanya ....
   a. malaikat
   b. rasul
   c. Allah
   d. manusia

9. Perbedaan manusia dengan Allah yaitu ....
   a. Allah perlu makan sedangkan manusia tidak
   b. Allah harus bernapas seperti manusia
   c. Allah perlu tidur sedangkan manusia tidak
   d. Allah tidak perlu minum seperti manusia

10. Ciptaan Allah yang akan rusak adalah ....
   a. pakaian
   b. gunung
   c. meja
   d. lemari

B. Isian

Isilah titik-titik berikut dengan benar.

1. Allah itu ada karena Allah bersifat ....
2. ... tidak akan mengalami kerusakan.
3. Qidam artinya ....
4. Allah bersifat berbeda dengan ....
5. Manusia memerlukan ... orang lain.

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Merasa Diawasi Allah

Salah seorang Syekh memiliki beberapa orang murid. Namun, di antara muridnya itu ada satu orang murid yang sangat ia sayangi. Ia memberikan perhatian lebih kepadanya. Perlakuannya terhadap murid itu pun berbeda dengan yang lain. Hal ini membuat iri murid yang lainnya.

Para murid lalu bertanya kepadanya, "Kenapa Anda sangat menyayanginya?"

"Aku akan menunjukkan kepada kalian kenapa aku sangat menyayanginya," jawab sang guru.

Syekh memanggil semua muridnya. Kemudian, ia memberikan masing-masing seekor burung kepada muridnya dan menyuruh mereka menyembelih burung itu di tempat yang tidak terlihat oleh siapa pun.

Para murid pun segera berangkat melaksanakan tugas yang diberikan gurunya. Ada yang pergi ke puncak bukit. Ketika ia merasa tidak ada yang melihatnya, ia langsung menyembelih burung yang dibawanya. Sementara yang lain pergi ke goa yang terpencil. Ketika ia merasa tidak ada yang melihatnya, ia pun segera menyembelih burung yang dibawanya. Murid yang lain pergi ke balik pepohonan tinggi yang tersembunyi. Ketika merasa tidak ada yang melihat, ia segera menyembelih burung yang dibawanya.

Tidak lama kemudian mereka kembali dengan membawa burung sembelihannya, kecuali sang murid kesayangan. Syekh lalu bertanya kepadanya, "Kenapa kamu tidak menyembelih burung itu?"

Murid kesayangan itu menjawab, "Tadi Guru menyuruhku menyembelih burung di tempat yang tidak terlihat oleh siapa pun, dan saya tidak dapat menemukan tempat seperti itu karena Allah berada di mana-mana dan akan melihat perbuatan saya."

Mendengar penjelasan sang murid, Syekh lalu berkata kepada murid yang lain, "Kini kalian tahu kenapa aku menyayangi dan memberikan perhatian lebih kepadanya."

(Sumber: Imam al-Qusyairy An-Naisabury, Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf)

Bab 3

Percaya Diri, Tekun, dan Hemat

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.1

Ratih sedang membuka celengannya

Ratih adalah anak yang pintar. Ia pun sangat rajin menabung. Sebagian uang jajannya disimpan dalam celengan. Jika ia mendapat uang lebih, uang tersebut selalu disimpannya.

Pada suatu saat, sepatu Ratih sobek karena sudah telalu lama. Namun, ia tidak menceritakan kepada orang tuanya. Ia pun tidak mau meminta sepatu baru

kepada ibunya. Akhirnya, ia membuka celengannya. Dari celengan tersebut Ratih mendapat 300 ribu.

100 ribu-nya ia ambil untuk membeli sepatu. Sedangkan yang 200 ribu lagi ia tabungkan kembali. Uang yang 100 ribu ia serahkan kepada ibunya untuk dibelikan sepatu. Ibunya sangat kagum akan sikap Ratih. Akhirnya, ibu Ratih mengganti uang Ratih yang dibelikan sepatu.

A. Percaya Diri

Percaya diri artinya yakin akan kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, orang yang percaya diri tidak akan minder dalam menghadapi apa pun. Ia akan selalu yakin bahwa usahanya akan berhasil. Karena itu, orang yang percaya diri hidupnya akan sukses.

Percaya diri bukan berarti sombong. Orang yang percaya diri meyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan sombong beranggapan bahwa hanya dirinya yang paling mampu. Jadi, sikap percaya diri sangat menghargai orang lain.

Orang yang percaya diri dapat dilihat dari penampilannya. Ia akan selalu menjaga kerapiannya. Rambutnya akan selalu disisir rapi. Pakaian yang dikenakannya selalu disetrika. Ia pun akan memakai parfum agar wangi.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.2

Pak Ahmad termasuk orang yang percaya diri

Kamu sebagai siswa harus percaya diri. Jika ada pelajaran yang tidak dimengerti, jangan malu untuk bertanya. Jika ada PR, dikerjakan sendiri. Saat sedang ujian, tidak menyontek buku atau kerjaan teman. Siswa yang percaya diri pun akan sopan kepada temannya.
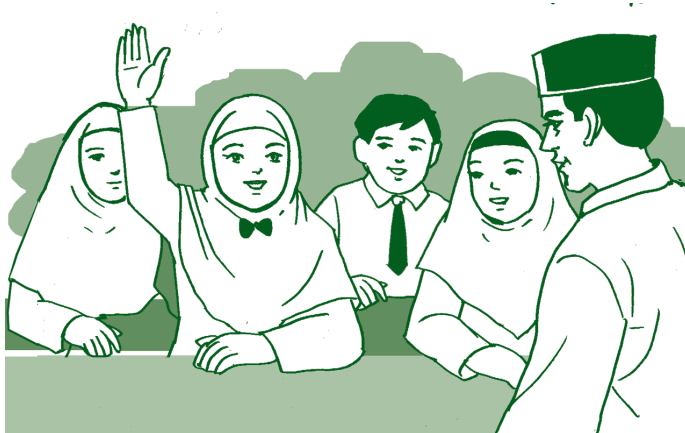
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.3

Anisa selalu bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti

Sikap percaya diri merupakan sikap yang terpuji. Anak yang percaya diri akan disayang oleh Allah. Anak yang percaya diri akan disayang orang tuanya. Ia pun akan disayang gurunya. Selain itu, ia akan memiliki banyak teman.

Lawan dari percaya diri adalah rendah diri. Rendah diri artinya tidak yakin akan kemampuan dirinya. Orang yang rendah diri akan selalu takut berbuat sesuatu. Oleh karena itu, ia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

1. percaya akan kemampuan dirinya,
2. selalu sungguh-sungguh dan tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu,
3. teguh pendirian dalam kebenaran,
4. tidak mudah terbujuk oleh rayuan yang menyesatkan, dan
5. selalu menghargai orang lain.

Orang yang percaya diri pun harus bertawakal kepada Allah. Sebab, keberhasilan usaha yang kita lakukan dikabulkan oleh Allah. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

... Fa iżā ‘azamta fatawakkal ‘alallāhi, innallāha yuḥibbul-mutawakkilīn

Artinya:

“... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.” {*Q.S. Āli ‘Imrān (3): 159*}

Tugas 3.1

Kamu pasti pernah mengalami peristiwa yang menuntut rasa percaya diri yang besar. Misalnya, berbicara di depan kelas, memimpin barisan saat upacara bendera, menampilkan kesenian saat pramuka, atau yang lainnya. Coba kamu tuliskan peristiwa yang pernah kamu alami. Lalu, ceritakan di depan kelas.

B. Tekun

Tekun artinya rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam berusaha. Orang yang tekun tidak akan putus asa jika mengalami kesulitan. Ia akan terus berusaha untuk menyelesaikannya. Jika ia gagal, ia akan mencoba kembali dan kegagalannya dijadikan pelajaran.

Orang yang tekun dapat dilihat dari semangatnya berusaha. Ia akan terlihat rajin dalam bekerja. Pekerjaan yang dikerjakannya akan selalu tuntas.

Waktu pengerjaannya pun akan sesuai target. Bahkan, bisa lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.4

Rizal merupakan pekerja yang tekun

Sebagai siswa kita harus tekun belajar. Saat belajar di kelas, perhatikanlah penjelasan guru dengan saksama. Setelah pulang sekolah, ulang kembali pelajaran yang diterima. Tugas atau PR selalu dikerjakan dengan baik. Siswa tekun pun akan mempelajari dahulu pelajaran yang akan dibahas di sekolah.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.5

Ratih sangat tekun dalam belajar

Sikap tekun merupakan sikap terpuji. Anak yang tekun akan disayang Allah, orang tua, dan guru. Ia pun akan menjadi siswa yang pintar di sekolahnya. Selain itu, teman-temannya akan senang bersamanya.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.6

Adnan menjadi juara kelas karena tekun belajar

Lawan dari tekun adalah malas. Anak yang malas akan sulit untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Jika ia mengalami kesulitan, ia akan meninggalkan pekerjaannya. Jika ia gagal, ia akan putus asa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri orang tekun, yaitu:

1. rajin dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu,
2. pantang menyerah dalam menyelesaikan sesuatu,

3. bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, dan
4. tidak putus asa jika mengalami kegagalan.

Tugas 3.2

Sikap tekun sangat menguntungkan bagi kita. Cobalah kamu tuliskan keuntungan-keuntungan dari bersikap tekun. Diskusikan hasil kerjaanmu dengan teman sebangku. Kemudian, perlihatkan kepada gurumu.

C. Hemat

Hemat artinya berhati-hati dalam membelanjakan uang. Orang yang hemat akan cermat dalam membeli barang yang dibutuhkan. Ia tidak akan membeli barang yang sekiranya kurang perlu. Oleh karena itu, orang yang hemat dapat menyimpan uangnya dengan baik. Jika ada keperluan mendadak, ia tidak akan kesulitan karena punya simpanan uang.

Orang yang hemat akan hidup sederhana dan rendah hati. Hidupnya tidak akan berlebih-lebihan. Keperluan hidupnya dipenuhi secara cukup. Misalnya, meskipun Pak Ahmad memiliki mobil, namun ketika berangkat kerja ia menggunakan sepeda motor.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 3.7

Pak Ahmad akan berangkat kerja

Sebagai siswa kamu harus hemat. Kamu pasti mendapat uang jajan setiap hari. Uang jajan tersebut sebaiknya digunakan sebagian saja. Sedangkan sebagian lagi dapat kamu tabungkan.

Dengan demikian, jika kamu perlu biaya lebih, kamu tidak akan kesulitan mencari uang. Misalnya, kamu perlu membeli buku penunjang pelajaran. Untuk membeli buku tersebut, kamu bisa menggunakan uang tabunganmu.
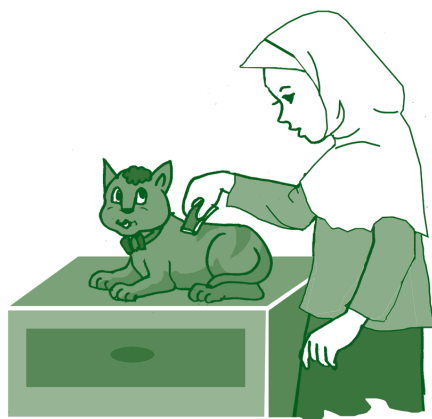
Gambar 3.8

Anisa selalu menabungkan sebagian uang jajannya

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Sikap hemat merupakan sikap terpuji. Islam sangat menganjurkan untuk hidup hemat. Orang tidak hemat termasuk saudara setan. Oleh karenanya biasakanlah untuk hidup hemat.

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ

وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾

wa āti żal-qurbā ḥaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli
wa lā tubażżir tabżīrā

Artinya:

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." {*Q.S. Al-Isrā*' (17)*: 26*}

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ... ﴿٢٧﴾

Innal-mubażżirīna kānū ikhwānasy-syayāṭīn ...

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan..." {*Q.S. Al-Isrā*' (17)*: 27*}

Lawan dari hemat adalah boros. Orang yang boros akan menghambur-hamburkan uangnya. Ia akan membeli segala sesuatu meskipun tidak diperlukan. Ia tidak dapat menabungkan uangnya.

Oleh karena itu, ia tidak memiliki tabungan untuk masa depannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri orang hemat, yaitu:

1. membelanjakan uangnya dengan cermat,
2. hidupnya tidak boros,
3. hidupnya sederhana dan rendah hati, serta
4. memikirkan masa depan dengan cara menabung.

Tugas 3.3

Kamu pasti anak yang suka menabung. Kamu pun pasti pernah merasakan manfaat dari tabunganmu. Cobalah kamu ceritakan manfaat menabung yang pernah dirasakan.

Rangkuman

Percaya diri artinya yakin akan kemampuan diri sendiri. Orang yang percaya diri tidak pernah minder dalam menghadapi apa pun.

Tekun artinya keras hati dan bersungguh-sungguh dalam berusaha. Orang yang tekun tidak akan putus asa jika mengalami kesulitan. Ia akan terus berusaha semampunya agar usahanya berhasil.

Hemat artinya berhati-hati dalam membelanjakan uang. Orang yang hemat hidupnya sederhana. Semua keperluannya tidak dipenuhi secara berlebih. Ia pun akan menyimpan sebagian uangnya untuk keperluan masa depan.

Soal Latihan Bab 3

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Yakin akan kemampuan diri sendiri disebut ....
   a. sombong
   b. percaya diri
   c. takabur
   d. optimis

2. Sikap percaya diri sangat ... orang lain.
   a. merendahkan
   b. menyepelekan
   c. menghargai
   d. merugikan

3. Contoh sikap percaya diri adalah ....
   a. mengerjakan soal ujian dengan yakin
   b. malu bertanya saat belajar di kelas
   c. menyontek PR orang lain
   d. malu bertemu dengan ibu guru

4. Orang yang tidak percaya diri disebut ....
   a. penakut
   b. bodoh
   c. orang yang rugi
   d. rendah diri

5. Tekun artinya ....
   a. putus asa jika mengalami kegagalan
   b. malas melakukan sesuatu
   c. bersungguh sungguh dalam berusaha
   d. meninggalkan pekerjaan jika mengalami kesulitan

6. Siswa yang tekun akan ....
   a. pintar
   b. sulit menghafal pelajaran
   c. bodoh
   d. dijauhi teman

7. Lawan dari sikap tekun adalah ....
   a. rajin
   b. semangat berkerja
   c. mencintai pekerjaan
   d. malas

8. Sikap hemat merupakan sikap ....
   a. tercela
   b. tidak baik
   c. terpuji
   d. jangan ditiru

9. Contoh sikap hemat adalah ....
   a. membeli barang tidak berdasarkan kebutuhan
   b. makan secara berlebihan
   c. menabungkan sebagian uang jajan
   d. memakai perhiasan saat ke sekolah

10. Orang yang tidak dapat mengatur uang disebut ....
   a. gemar menabung
   b. boros
   c. hemat
   d. kikir

B. Isian

Isilah titik-titik berikut dengan benar.

1. Orang yang percaya diri akan berpenampilan ....
2. Orang yang tekun tidak akan ... jika mengalami kesulitan.
3. Sikap tekun merupakan sikap ....
4. Hemat artinya ....
5. ... adalah saudara setan.

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Berusaha Lebih Baik Daripada Meminta-minta

Suatu hari, seorang laki-laki datang ke tempat Rasulullah saw. Ia lalu mengatakan bahwa dia dan keluarganya tidak memiliki sesuatu pun untuk makan.

Rasulullah saw. lalu bertanya kepadanya, "Apakah tidak ada sesuatu pun di rumahmu?" Laki-laki itu menjawab, "Saya hanya memiliki sebuah tikar yang sudah robek, dan saya juga memiliki sebuah bejana untuk makan, minum, dan mencuci kepala."

Rasulullah saw. lalu berkata kepadanya, "Bawalah keduanya kemari."

Laki-laki itu lalu pulang ke rumahnya. Tidak lama kemudian ia membawa tikar dan bejana miliknya. Lalu, Rasulullah saw. menawarkan siapa yang mau membeli barang-barang ini, kemudian ada orang yang membelinya dua dirham. Beliau berkata kepada laki-laki itu, "Ambillah satu dirham untuk makan keluargamu dan satu dirham lagi belikanlah sebuah kapak dan bawa kemari.

Laki-laki itu segera membeli kapak dan membawanya kepada Rasulullah saw. Beliau berkata kepadanya, "Pergilah mencari kayu dengan kapak ini, lalu juallah kayu itu. Jangan datang ke sini selama 15 hari."

Laki-laki itu melaksanakan apa yang dikatakan oleh beliau. Akhirnya, ia mendapatkan uang 10 dirham dari hasil penjualan kayu. Uang itu dapat untuk membeli makanan dan pakaian keluarganya.

(Sumber: Hani Al-Hajj, 1001 Kisah Teladan)

Bab 4

Salat dengan Tertib

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.1

Adnan sedang mempraktikkan salat

Siswa kelas tiga kembali belajar agama Islam. Pelajarannya tentang praktik salat yang tertib. Kegiatan belajarnya akan dilaksanakan di masjid dekat sekolah. Siswa laki-laki membawa sarung dan peci. Sedangkan siswa perempuan membawa mukena.

Kegiatan praktik salat pun dimulai. Para siswa membentuk kelompoknya masing-masing. Di salah satu kelompok, tampak Adnan sedang mempraktikkan salat. Sedangkan teman-teman sekelompoknya memperhatikan gerakan dan bacaan salat Adnan.

A. Menghafal Bacaan Salat

Kita telah belajar tentang bacaan salat saat di kelas II. Apakah kamu sudah mampu menghafalnya? Untuk mengingatkanmu, berikut ini bacaan-bacaan salat.

1. Niat salat

Berikut ini contoh bacaan niat salat magrib.

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ

الْقِبْلَةِ اَدَاءً مَأْمُوْمًا / اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣallī farḍal-magribi ṡalāṡa raka'ātin mustaqbilal-qiblati adā'an ma'mūman/imāman lillāhi ta'āla.

Jika salatnya sendirian atau menjadi makmum, maka yang dibaca makmuman. Namun, jika menjadi imam, maka yang dibaca imaman.

Niat untuk salat fardu yang lain tinggal mengganti nama jenis salat dan jumlah rakaatnya. Misalnya, magribi ṡalāṡa diganti menjadi 'isyā'i arba'a.

2. Takbiratul ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah اَللّٰهُ اَكْبَرُ (Allāhu akbar).

3. Doa Iftitah

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ
بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً

اِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِىْ فَطَرَالسَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضَ
حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ
اِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ
لاَشَرِيْكَ لَهٗ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Allāhu akbar kabīraw wal-ḥamdu lillāhi kaṡīraw wa subḥānallāhi bukrataw wa aṣīlā. Innī wajjahtu wajhiya lillażī faṭaras-samāwāti wal-arḍa ḥanīfam muslimaw wa mā anā minal-musyrikīn. Inna ṣalātī wa nusukī wa maḥyāya wa mamātī lillāhi rabbil-‘ālamīn. Lā syarīka lahū wa biżālika umirtu wa anā minal-muslimīn.

Atau dapat juga membaca

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْبَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ

allāhumma bā‘id bainī wabaina khaṭāyāya

كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

kamā bā‘adta bainal masyriqi wal magribi

اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا

allāhumma naqqinī minal khaṭāyā

كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ

kamā yunaqqāṡ ṡaubul abyaḍu
minad danasi

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

allāhummagsilnī min khaṭāyāya bīlmā’i
waṡ ṡalji walbaradi

4. Surah Al-Fātiḥah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢﴾

2. Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn.

3. Ar-raḥmānir-raḥīm.

4. Māliki yaumid-dīn.

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۗ ﴿٥﴾

5. Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn.

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ ﴿٦﴾

6. Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm.

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ ۧ ﴿٧﴾

7. Ṣirāṭallażīna an‘amta ‘alaihim
gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn.

5. Surah pendek

Contohnya surah Al-Ikhlāṣ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ﴿١﴾

1. Qul huwallāhu aḥad.

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

2. Allāhuṣ-ṣamad.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ﴿٣﴾

3. Lam yalid wa lam yūlad.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ ﴿٤﴾

4. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad.

Surah pendek yang dibaca saat rakaat satu dan rakaat dua lebih baik berbeda.

6. Bacaan rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ (٣×)

Subḥāna rabbiyal-'aẓīmi wa biḥamdih (3×).

Atau dapat juga membaca

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى

Subḥānaka allāhumma rabbanā wa biḥamdika allāhummagfirlī.

7. Bacaan iktidal

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Sami'allāhu liman ḥamidah.

Kemudian membaca

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ

Rabbanā lakal-ḥamdu mil'us-samāwāti wa mil'ul-arḍi

وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

wa mil ’umā syi’ta min syai’in ba‘du.

8. Bacaan sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ (×٣)

Subḥāna rabbiyal-a‘la wa biḥamdih (3×)

Atau dapat juga membaca

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Subḥānaka allāhumma rabbanā wa biḥamdika allāhummagfirlī

9. Bacaan duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ

Rabbig firlī warḥamnī wajburnī warfa‘nī

وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

warzuqnī wahdinī wa‘āfinī wa‘fu‘annī

Atau dapat juga membaca

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ

Allāhummag firlī warḥamnī wajburnī

وَاهْدِنِىْ وَارْزُقْنِىْ

wahdinī warzuqnī

10. Bacaan tasyahhud (tahiyat) awal

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ

Attaḥiyyātul-mubārakātuṣ-ṣalawātuṭ-ṭayyibātu lillāh

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu wa raḥmatullāhi wa barakātuh

اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ.

As-salāmu ‘alainā wa ‘alā ‘ibādillāhiṣ-ṣāliḥīn

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

Asyhadu allā ilāha illallāh

وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

Wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullāh

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Allāhumma ṣalli ‘alā muḥammadiw wa ‘alā āli muḥammad

11. Bacaan tasyahhud (tahiyat) akhir

Bacaan tasyahhud akhir sama dengan tasyahhud awal. Kemudian, ditambah dengan bacaan:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

Kamā ṣallaita ‘alā ibrāhīma wa ‘alā āli ibrāhīm

وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Wa bārik ‘alā muḥammadiw wa ‘alā āli muḥammad

كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

Kamā bārakta ‘alā ibrāhīma wa ‘alā āli ibrāhīm

فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Fil-‘ālamīna innaka ḥamīdum majīd

12. Salam

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu ‘alaikum wa raḥmatullāhi wa barakātuh

Tugas 4.1

Hafalkan bacaan-bacaan salat tersebut. Jika sudah hafal, mintalah gurumu untuk mengetesnya.

B. Keserasian Gerakan dan Bacaan Salat

Di dalam melaksanakan salat, antara gerakan dan bacaannya harus sesuai. Kesesuaian gerakan dan bacaan salat merupakan sarat sahnya salat. Jika terjadi ketidaksesuaian maka salatnya tidak sah. Misalnya, saat rukuk membaca bacaan sujud.

Selain itu, gerakan salat yang dilakukan pun harus tuma'ninah. Artinya, setiap ganti gerakan hendaklah berhenti sejenak. Jika posisinya telah sempurna, barulah membaca bacaannya. Jadi, gerakan salat jangan tergesa-gesa dan bacaannya harus khusyuk.

Setiap melakukan pergantian gerakan diikuti dengan membaca takbir (اَللّٰهُ اَكْبَرُ). Terkecuali, saat pergantian gerakan dari rukuk ke iktidal membaca سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.

Saat di kelas dua, kita pun sudah belajar gerakan salat. Sekarang kita akan mengulangnya kembali. Namun, harus diikuti dengan bacaannya yang sesuai.

1. Berdiri tegak

Bagi yang sedang sakit, dapat dilakukan dalam posisi duduk atau berbaring.
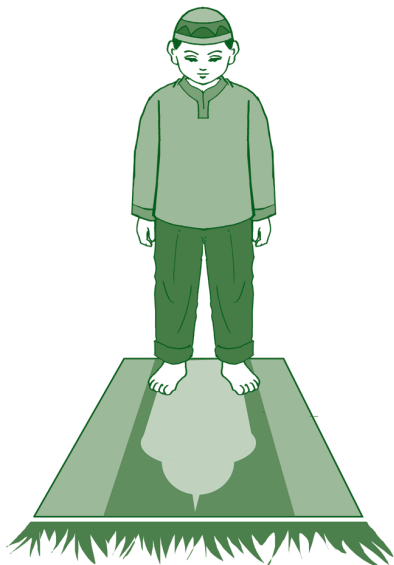
Saat berdiri tegak membaca niat salat.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.2

Berdiri tegak

2. Takbiratul ihram
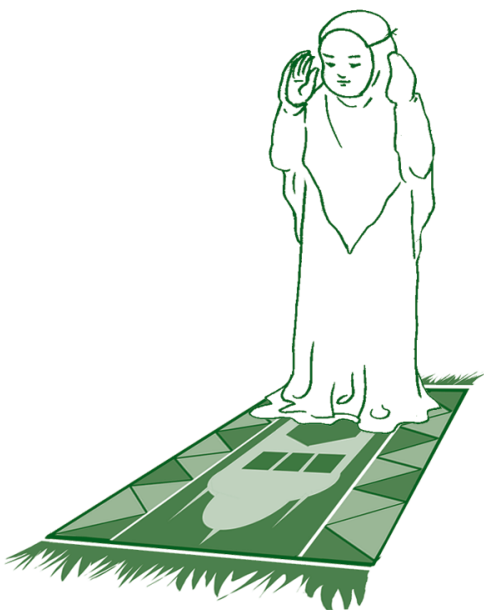
Saat takbiratul ihram membaca takbir.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.3

Takbiratul ihram

3. Bersedekap
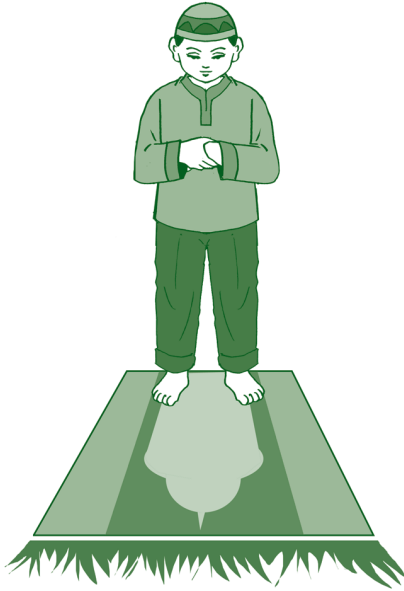
Saat bersedekap membaca doa Iftitah, surah Al-Fātiḥah, dan surah pendek.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.4
Bersedekap

4. Rukuk

Saat rukuk membaca bacaan rukuk.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.5
Rukuk

5. Iktidal

Ketika bangun dari rukuk membaca

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian, saat iktidal membaca bacaan iktidal
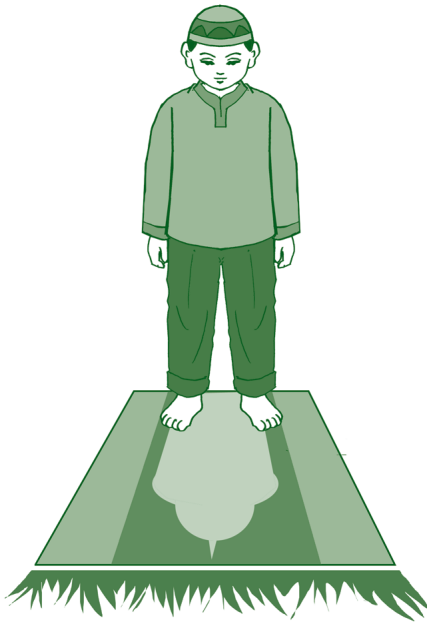
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.6
Iktidal

6. Sujud

Saat sujud membaca bacaan sujud.
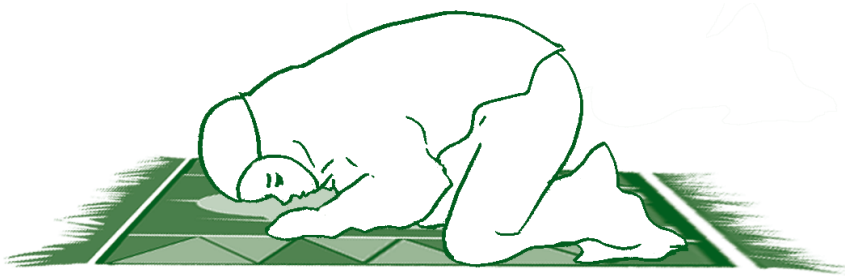
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.7
Sujud

7. Duduk antara dua sujud

Saat duduk antara dua sujud membaca bacaan duduk antara dua sujud.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.8

Duduk antara dua sujud

8. Duduk tasyahhud awal

Saat gerakan ini membaca bacaan tasyahhud awal.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.9

Duduk tasyahhud awal

9. Duduk tasyahhud akhir
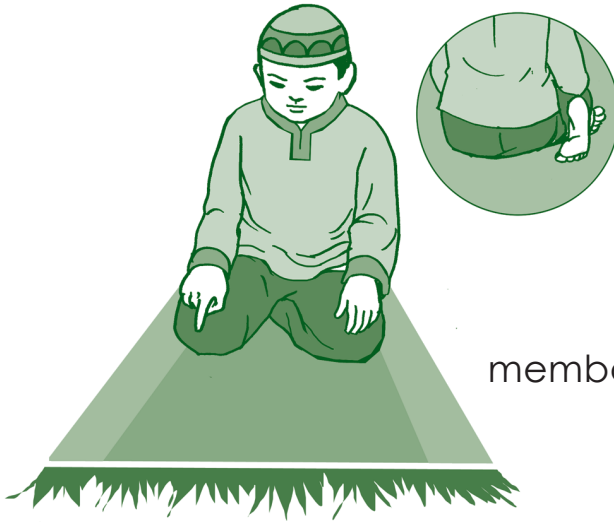
Saat gerakan ini membaca bacaan duduk tasyahhud akhir.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.10
Duduk tasyahhud akhir

10. Salam

Saat salam membaca bacaan salam
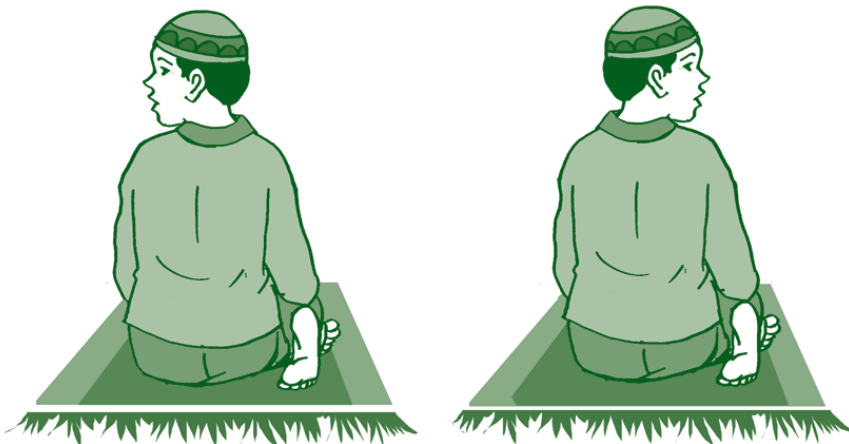
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 4.11
Salam

Tugas 4.2

Kegiatan ini dilakukan di masjid.

Buatlah kelompok yang terdiri atas tiga orang. Kemudian, seorang-seorang melakukan praktik salat. Saat temannya melakukan praktik, teman yang lain memperhatikan gerakan dan bacaannya. Setiap orang melakukan praktik salat yang berbeda.

Rangkuman

Di dalam melaksanakan salat, gerakan dan bacaan harus sesuai. Gerakan dan bacaan salat pun harus tuma'ninah dan khusyuk. Berikut ini gerakan salat dan bacaannya.

1. Berdiri tegak, membaca niat.
2. Takbiratul ihram, membaca takbir.
3. Bersedekap, membaca doa Iftitah, surah Al-Fātiḥah, dan surah pendek.
4. Rukuk, membaca bacaan rukuk.
5. Iktidal, membaca bacaan iktidal.
6. Sujud, membaca bacaan sujud.
7. Duduk antara dua sujud, membaca bacaan duduk antara dua sujud.

8. Duduk tasyahhud awal, membaca bacaan duduk tasyahhud awal.
9. Duduk tasyahhud akhir, membaca bacaan duduk tasyahhud akhir.
10. Salam, membaca salam.

Soal Latihan Bab 4

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Takbir dibaca saat ....

   a. berdiri tegak
   b. takbiratul ihram
   c. bersedekap
   d. iktidal

2. Bacaan yang hanya dibaca pada rakaat pertama adalah ....

   a. surah Al-Ikhlāṣ
   b. surah pendek
   c. surah Al-Fātiḥah
   d. doa Iftitah

3. Bacaan rukuk adalah ....

   a. سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
   b. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى وَبِحَمْدِهِ

4. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ adalah bacaan ketika ....
   a. tasyahhud
   b. sujud
   c. rukuk
   d. duduk antara dua sujud

5. Untuk orang sakit, salat dapat dilakukan dalam posisi ....
   a. telungkup
   b. berdiri
   c. berbaring
   d. jongkok

6. Gerakan salat harus dilakukan secara ....
   a. tuma’ninah
   b. lambat
   c. terburu-buru
   d. bervariasi

7. Pantat menyentuh lantai terjadi pada gerakan ....
   a. sujud
   b. duduk antara dua sujud
   c. duduk tasyahhud awal
   d. duduk tasyahhud akhir

8. Gerakan sujud kedua dilakukan setelah ....
   a. rukuk
   b. iktidal
   c. sujud pertama
   d. duduk antara dua sujud

9. Pada salat asar, gerakan duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua disebut....
   a. duduk tasyahhud awal
   b. duduk tasyahhud akhir
   c. duduk antara dua sujud
   d. semuanya benar

10. Gerakan salam yang pertama ke arah ....
    a. belakang
    b. atas
    c. kanan
    d. kiri

B. Isian

Isilah titik-titik berikut dengan benar.

1. Bacaan salat saat berdiri tegak adalah ....
2. ... dibaca setelah doa Iftitah.
3. Bacaan ... dibaca saat pergantian gerakan dari rukuk ke iktidal.
4. Gerakan ... terjadi saat salam.
5. Gerakan dan bacaan salat harus dilakukan secara ....

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Larangan Salat dalam Keadaan Mabuk

‘Abdurrahman bin ‘Auf pernah mengundang makan Ali bin Abi Thalib dan kawan-kawannya. Maka mereka pun datang memenuhi undangan itu. ‘Abdurrahman bin ‘Auf lalu memberikan hidangan pada para tamunya berupa minuman khamer atau arak. Saat itu minuman khamer belum diharamkan.

Para tamu itu menikmati hidangan yang disediakan, hingga mereka mabuk. Ketika tiba waktu salat, orang-orang meminta Ali untuk menjadi imam. Ketika membaca ayat-ayat dalam surah Al-Kāfirūn, Ali mengucapkannya dengan keliru, “Qul yā ayyuhal kāfirūn, lā a’budu mā ta’budūn, wa nahnu na’budu mā ta’budūn (Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kami akan menyembah apa yang kamu sembah).”

Berkenaan dengan peristiwa itu, Allah menurunkan Q.S. An-Nisā’(4): 43 yang isinya berupa larangan melaksanakan salat dalam keadaan mabuk.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan... .” (Q.S. An-Nisā’[4]: 43)

(Sumber: K.H. Qamarudin Shaleh, H.A.A. Dahlan, dkk., Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an)

Bab 5

Membaca dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur’an

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar

Pak Zainal sedang mengajar siswanya membaca ayat-ayat Al-Qur’an

Bel sekolah telah berbunyi, siswa kelas tiga masuk ke dalam kelas. Mereka duduk di kursinya masing-masing dengan rapi. Mereka telah bersiap menerima pelajaran yang pertama. Pelajaran pertama untuk

kelas tiga adalah agama Islam. Tidak lama kemudian, masuklah Pak Zainal. Pak Zainal merupakan guru agama Islam di SD Merdeka.

Pada pelajaran kali ini, Pak Zainal akan menerangkan tentang membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah membuka pelajaran, Pak Zainal menulis surah Al-Fātiḥah di papan tulis. Kemudian, ia membaca ayat demi ayat. Setelah Pak Zainal membacanya, lalu diikuti oleh siswanya.

A. Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman dan petunjuk hidup. Agar kita dapat menjadikannya pedoman, maka kita harus membacanya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah.

Di dalam membaca Al-Qur'an, kita harus mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, kita pun harus mengetahui harakatnya. Dengan begitu, kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Materi tentang huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya telah kita pelajari. Oleh karena itu, kamu pasti sudah mengetahuinya. Sekarang, kita tinggal berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Perhatikan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an berikut. Kemudian, kamu coba baca kembali tanpa melihat transliterasinya.

1. Surah At-Takāṡur

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ ۙ ﴿١﴾

1. Al-hākumut-takāṡur.

حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۗ ﴿٢﴾

2. Ḥattā zurtumul-maqābir.

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ ﴿٣﴾

3. Kallā saufa ta‘lamūn.

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤﴾

4. Ṡumma kallā saufa ta‘lamūn.

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُوْنَ عِلْمَ الْيَقِيْنِ ۗ ﴿٥﴾

5. Kallā lau ta‘lamūna ‘ilmal-yaqīn.

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ ۙ ﴿٦﴾

6. Latarawunnal-jaḥīm.

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِيْنِ ۙ ﴿٧﴾

7. Ṡumma latarawunnahā ‘ainal-yaqīn.

8. Ṡumma latus’alūnna yauma’iżin ‘anin-na‘īm.

2. Surah Al-Fīl

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ﴿١﴾

1. Alam tara kaifa fa‘ala rabbuka bi aṣḥābil-fīl.

اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ﴿٢﴾

2. Alam yaj‘al kaidahum fī taḍlīl.

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ﴿٣﴾

3. Wa arsala ‘alihim ṭairan abābīl.

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ﴿٤﴾

4. Tarmīhim bi ḥijāratim min sijjīl.

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ ﴿٥﴾

5. Fa ja‘alahum ka‘aṣfim ma’kul.

Tugas 5.1

Cobalah kamu baca surah Al-Mā‘ūn berikut secara benar dan fasih.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir raḥmānir raḥīm.

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ ۗ ﴿١﴾

1. Ara'aitallażī yukażżibu bid-dīn.

فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ ۙ ﴿٢﴾

2. Fa żālikallażī yadu‘‘ul-yatīm.

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ۗ ﴿٣﴾

3. Wa lā yaḥuḍḍu ‘alā ṭa‘āmil-miskīn.

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ۙ ﴿٤﴾

4. Fa wailul lil-muṣallīn.

الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ۙ ﴿٥﴾

5. Allażīna hum ‘an ṣalātihim sāhūn.

6. Allażīnahum yurā'ūn

7. Wa yamna‘ūnal-mā‘ūn

B. Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an

Kamu sudah belajar menulis huruf hijaiyah bersambung dan harakatnya saat kelas dua. Bahkan di bab 1 buku ini, kamu sudah diajari menulis kalimat-kalimat Al-Qur'an. Kini, kamu tinggal belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan menulis kalimat-kalimat Al-Qur'an.

Sebelum kamu belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an, sebaiknya kerjakan dahulu latihan berikut.

1. Menulis huruf-huruf hijaiyah

Tulislah huruf-huruf hijaiyah berikut di buku latihanmu.

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض

ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Lakukanlah latihan tersebut sebanyak tiga kali.

2. Menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung

Tulislah huruf-huruf hijaiyah bersambung berikut di buku latihanmu.

3. Menulis kalimat-kalimat Al-Qur’an

Tulislah kalimat-kalimat Al-Qur’an berikut di buku latihanmu.

تَعْمَلُوْنَ   بِهٖ جَمِيْعًا   اِلْفِهِمْ   وَالصَّيْفِ

وَمَا كَسَبَ   فِيْ صَلَاتِهِمْ   كَاذِبُوْنَ   مَسْرُوْرًا

وَطُوْرِسِيْنِيْنَ   كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ   فِيْ رَحْمَتِهٖ   خَاشِعُوْنَ

Apakah kamu sudah lancar menulis latihan di atas? Jika sudah, cobalah kamu menulis ayat-ayat Al-Qur’an berikut.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۙ ﴿١﴾

اَلَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗ ۙ ﴿٢﴾

يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗ ۚ ﴿٣﴾

كَلَّا لَيُنْۢبَذَنَّ فِى الْحُطَمَةِ ۖ ﴿٤﴾

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۗ ﴿٥﴾

نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ ۙ ﴿٦﴾

اَلَّتِيْ تَطَّلِعُ عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۗ ﴿٧﴾

اِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ ۙ ﴿٨﴾

فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ࣖ ﴿٩﴾

Tugas 5.2

Dengan berpedoman pada Al-Qur'an, tulislah surah Az-Zalzalah di buku tugasmu. Kemudian, kumpulkan kepada gurumu untuk dinilai.

Rangkuman

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, kita harus rajin membaca Al-Qur'an. Di dalam membaca Al-Qur'an, kita harus memperhatikan huruf hijaiyah dan harakatnya. Hal itu dikarenakan agar bacaan kita benar dan fasih.

Selain harus dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kita pun harus mampu menulisnya. Di dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, kita harus memperhatikan perubahan penulisan huruf hijaiyah ketika disambungkan. Jangan lupa pula untuk memperhatikan harakatnya.

Soal Latihan Bab 5

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Membaca Al-Qur'an termasuk ....
   a. perbuatan tidak baik
   b. perilaku yang dilarang
   c. ibadah
   d. perbuatan sia-sia

2. Agar dapat membaca Al-Qur'an, kita harus mengetahui ....
   a. artinya
   b. huruf-huruf hijaiyah
   c. harakat huruf hijaiyah
   d. huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya

3. لِاِيْلٰفِ قُرَيْشٍ dibaca ....
   a. li'ilafi quraisy
   b. li'īllāfi quraiṣin
   c. li īlāfi quraisyin
   d. li'ilāfi quraisyin

4. مِنْ شَرِّ مَاخَلَقَ dibaca ....
   a. min syarri mā khalaq
   b. min sari mā khalaq
   c. min syari mā halaq
   d. min syārri mā halaq

5. قُلْ اَعُوْذُبِرَبِّ النَّاسِ dibaca ....
   a. qul aūżu birabināś
   b. qul aużū birab bināś
   c. qul a'użu birainnāś
   d. qul a'ūżu bi rabbin-nāś

6. قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ dibaca ....
   a. qul huwalāhu aḥad
   b. qul huwallāhu aḥad
   c. kul huwallāḥu aḥad
   d. qul huwallāh uaḥad

7. كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ayat tersebut terdapat dalam surah At-Takāṡur ayat ....
   a. kedua
   b. ketiga
   c. keempat
   d. kelima

8. "Allāhuṣ-ṣamad" jika ditulis dalam arab adalah ....
   a. اَللّٰهُ الصَمَدُ
   b. اَللٰهُ الصَمَدُ
   c. اَللّٰهُ الصَّمَدُ
   d. اَللّٰهُصَمَدُ

9. "Ilāhin-nās" jika ditulis dalam arab adalah ....
   a. اِلَهِ النَاسِ
   b. اِلَهِ النَّاسِ
   c. اِلٰهِ النَاسِ
   d. اِلٰهِ النَّاسِ

10. “Qul yā ayyuhal-kāfirūn” jika ditulis dalam arab adalah ....

    a. قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ

    b. قُلْ يَاَيُهَا الْكَفِرُوْنَ

    c. قُلْ يٰاَيُهَا الْكَفِّرُوْنَ

    d. قُلْ يٰاَيُهَا الْكٰفِّرُوْنَ

B. Uraian

Isilah titik-titik berikut dengan benar.

1. اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ dibaca ....
2. اِذَا جَآءَ نَصْرُاللّٰهِ وَالْفَتْحُ dibaca ....
3. وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ dibaca ....
4. ... dibaca malikin-nās.
5. ... dibaca lam yalid wa lam yūlad.

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Malaikat Mendatangi Pembaca Al-Qur'an

Abu Sa'id Al-Khudri ra. meriwayatkan, bahwa pada suatu malam, *Usaid bin Hudhair* membaca Al-Qur'an di kandangnya. Tiba-tiba kudanya melompat-lompat. Lalu, ia membaca Al-Qur'an lagi dan kudanya kembali melompat-lompat. Hal ini membuatnya khawatir karena anaknya yang bernama Yahya berada di dekat kandang. Ia takut kuda yang melompat itu akan menginjak anaknya.

Usaid kemudian mendekati kudanya, ketika itu ia melihat sejenis awan yang di dalamnya berisi cahaya berada di atas kepalanya. Kemudian, awan itu naik ke atas hingga ia tidak dapat melihatnya lagi. Ia sangat heran dengan kejadian itu.

Keesokan harinya, Usaid menemui Rasulullah saw. dan menceritakan kejadian yang dialaminya semalam. Ketika ia bercerita bahwa saat ia membaca Al-Qur'an kudanya melompat-lompat, Rasulullah saw. kemudian bersabda, "Hai Usaid bin Hudair, bacalah Al-Qur'an," maka Usaid pun membacanya.

Kemudian Usaid melanjutkan ceritanya, ketika ia bercerita bahwa ada sejenis awan berisi cahaya naik ke atas hingga ia tidak dapat lagi melihatnya, Rasulullah saw. bersabda, "Itulah para malaikat

yang mendengarkan bacaan Al-Qur'anmu. Jika kau membacanya terus maka para malaikat itu akan ada hingga waktu Subuh, sehingga manusia melihatnya tanpa halangan apa pun."

(Sumber: Ariany Syurfah, Superstories for Little Muslim)

Bab 6

Sifat Mustahil Allah

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 6.1

Adnan dan teman-temannya sedang mengamati kupu-kupu yang indah

Saat istirahat, Adnan dan teman-temannya berkumpul di halaman sekolah. Mereka mengobrol dengan asyiknya. Tiba-tiba, mereka tertarik untuk memperhatikan kupu-kupu yang hinggap di bunga. Bunga tersebut kebetulan ada di depan mereka.

Kupu-kupu tersebut sangat indah sekali. Mereka semua takjub akan keindahannya. Mereka tersadar kalau keindahan tersebut merupakan ciptaan Allah.

Kupu-kupu merupakan salah satu bagian dari alam semesta yang diciptakan Allah. Jika kupu-kupu ada, maka pencipta-Nya pun sudah pasti ada. Jadi, Allah tidak mungkin tidak ada. Ketidakmungkinan Allah tidak ada merupakan salah satu sifat mustahil Allah. Sifat mustahil Allah tersebut yaitu ‘adam.

A. Sifat Mustahil Allah

Sifat mustahil Allah artinya sifat kekurangan yang tidak mungkin dimiliki Allah. Sifat mustahil Allah merupakan kebalikan dari sifat wajib Allah. Mengapa Allah tidak mungkin memiliki sifat mustahil? Karena Allah merupakan Maha Pencipta seluruh alam semesta ini. Karena itu, tidak mungkin sifat Allah sama dengan sifat ciptaannya.

Sifat-sifat mustahil bagi Allah ada dua puluh. Namun, yang akan kita pelajari hanya lima sifat saja. Kelima sifat tersebut, yaitu:

1. ‘adam,
2. ḥudūṡ,
3. fanā’,
4. mumāṡalatu lilḥawādiṡi, dan
5. iḥtiyāju ligairihi.

Tugas 6.1

Carilah sifat-sifat mustahil Allah yang lainnya.

B. Arti Lima Sifat Mustahil Allah

Kamu pasti sudah hafal kelima sifat mustahil Allah. Apakah kamu mengetahui artinya? Berikut ini pengertian dari kelima sifat tersebut.

1. 'Adam

'Adam artinya tidak ada. Maksudnya, Allah itu tidak mungkin tidak ada. Hal itu dikarenakan adanya alam semesta, termasuk kita. Tidak mungkin alam semesta ini ada dengan sendirinya, pasti ada yang menciptakannya, yaitu Allah.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 6.2

Allah tidak mungkin tidak ada karena ada ciptaan-Nya

Sifat ‘adam ini jangan dihubungkan dengan keberadaannya yang tidak bisa dilihat. Keberadaan Allah hanya bisa kita yakini dan dibuktikan dengan ciptaan-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an.

... لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ ...

... Lā ilāha illā huwa khāliqu kulli syai’in fa‘budūh ...

Artinya:

“... Tidak ada Tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu maka sembahlah Dia ...” {*Q.S. Al-An‘ām (6): 102*)}

Seperti halnya penjahit, tidak mungkin penjahit tidak ada. Sedangkan setiap hari kita memakai baju dan toko-toko baju selalu berjualan setiap hari. Kalau tidak ada penjahit, lalu siapa yang membuat baju? Baju tidak mungkin ada dengan sendirinya. Begitupun dengan Allah.

2. Ḥudūṡ

Ḥudūṡ artinya baru. Maksudnya, Allah tidak mungkin bersifat baru diadakan. Allah itu tidak ada permulaan, karena Allah bersifat terdahulu (qidām). Allah pun bersifat kekal, sehingga kalau Allah bersifat baru maka Allah akan mengalami kerusakan.

Zat yang bersifat ḥudūṡ adalah ciptaan Allah, misalnya manusia. Setiap hari selalu ada manusia yang lahir, artinya selalu ada manusia yang baru. Karena manusia bersifat ḥudūṡ, maka manusia akan mengalami kerusakan dan kematian.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 6.3

Allah tidak mungkin bersifat ḥudūṡ seperti manusia

Ketidakmungkinan Allah bersifat ḥudūṡ difirmankan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

هُوَالْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ

Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭin

Artinya:

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin." {*Q.S. Al-Ḥadīd (57)*: 3}

3. Fanā'

Fanā' artinya rusak atau binasa. Allah tidak mungkin mengalami kerusakan, bahkan kebinasaan. Sifat fanā' ini hanya dimiliki oleh ciptaan Allah. Meskipun alam semesta ini mengalami kehancuran, Allah akan tetap kekal dan abadi.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 6.4

Allah tidak akan rusak seperti ciptaan-Nya

Bukti bahwa Allah tidak bersifat fanā', yaitu adanya keteraturan di alam ini. Jika Allah mengalami kerusakan, misalnya sakit, maka alam ini akan kacau. Hal itu dikarenakan Allah Maha Pemelihara, sehingga tidak ada yang memelihara alam.

Allah mustahil bersifat fanā' tercantum dalam surah Al-Qur'an berikut.

Wa yabqā wajhu rabbika żul-jalāli wal-ikrām

Artinya:

"Tetapi wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan tetap kekal." {*Q.S. Ar-Raḥmān (55): 27*}

4. Mumāṡalatu lilḥawādiṡi

Mumāṡalatu lilḥawādiṡi artinya sama dengan makhluk-Nya. Allah tidak mungkin sama dengan makhluk-Nya karena Allah yang menciptakannya. Selain itu, Allah pun Maha Sempurna, sehingga tidak mungkin sama dengan makhluk-Nya yang serba kekurangan.

Misalnya, penjahit tidak mungkin sama dengan pakaian yang dibuatnya. Ketidaksamaan itu baik dari bentuknya maupun sifatnya. Contoh, penjahit memiliki perasaan sedangkan pakaian tidak. Begitu pula dengan Allah. Allah tidak mungkin sama dengan ciptaan-Nya, termasuk dengan penjahit.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 6.5

Seperti penjahit dan pakaian, Allah pun tidak akan sama dengan ciptaan-Nya.

Allah mustahil bersifat mumāṡalatu lilḥawādiṡi difirmankan dalam surah berikut.

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ...

... Laisa kamiṡlihī syai'un ...

Artinya:

"... Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia ..." {*Q.S. Asy-Syūrā* (42)*: 11*}

5. Iḥtiyāju ligairihi

Iḥtiyāju ligairihi artinya membutuhkan bantuan dari yang lain. Allah mustahil bersifat iḥtiyāju ligairihi, karena Allah itu Maha Kaya, Maha Kuasa, dan Maha Sempurna. Karena itu, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun, termasuk manusia.

Ketidakmungkinan Allah bersifat iḥtiyāju ligairihi di antaranya tercantum dalam ayat berikut

... وَاللّٰهُ الْغَنِيُّ وَاَنْتُمُ الْفُقَرَاۤءُ ...

... Wallāhul-ganiyyu wa antumul-fuqarā' ...

Artinya:

"... dan Allah Mahakaya, sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan (karunia-Nya) ..." {*Q.S. Muḥammad (47): 38*}

Berbeda dengan makhluk-Nya, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan yang lain. Kita tidak dapat makan jika tidak ada petani. Kita tidak mungkin berpakaian jika tidak ada penjahit, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sedangkan Allah akan tetap kekal meskipun semua makhluk-Nya telah tiada.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 6.6

Seorang anak perlu bantuan ibunya untuk berpakaian

Tugas 6.2

Bukti yang menunjukkan bahwa Allah tidak bersifat ‘adam, ḥudūṡ, fanā’, mumāṡalatu lilḥawādiṡi, dan iḥtiyāju ligairihi sangat banyak. Carilah masing-masing satu buktinya. Kemudian, tuliskan pada tabel seperti berikut.

No.	Sifat wajib Allah	Bukti
1.	‘Adam	....
2.	Ḥudūṡ	....
3.	Fanā’	....
4.	Mumāṡalatu lilḥawādiṡi	....
5.	Iḥtiyāju ligairihi	....

Rangkuman

Sifat mustahil bagi Allah adalah sifat kekurangan yang tidak mungkin ada pada Allah. Sifat mustahil merupakan kebalikan dari sifat wajib Allah. Sifat mustahil Allah hanya dimiliki oleh makhluk-Nya. Sifat mustahil Allah ada dua puluh, di antaranya:

1. ‘adam artinya tidak ada;
2. ḥudūṡ artinya baru;
3. fanā’artinya rusak atau binasa;
4. mumāṡalatu lilḥawādiṡi artinya sama dengan makhluk-Nya;
5. iḥtiyāju ligairihi artinya membutuhkan bantuan dari yang lain.

Soal Latihan Bab 6

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Sifat kekurangan yang tidak mungkin dimiliki Allah disebut ....
   a. sifat kesempurnaan Allah
   b. sifat wajib Allah
   c. sifat baik Allah
   d. sifat mustahil Allah

2. Sifat kekurangan yang tidak mungkin dimiliki Allah kebalikan dari sifat ....
   a. sifat kesempurnaan Allah
   b. sifat mustahil Allah
   c. sifat wajib Allah
   d. sifat kelebihan Allah

3. Sifat mustahil Allah ada ....
   a. 13
   b. 17
   c. 20
   d. 23

4. Sifat ‘adam artinya ....
   a. ada
   b. tidak ada
   c. binasa
   d. kekal

5. Allah tidak mungkin bersifat ‘adam karena ....
   a. Allah tidak memerlukan bantuan yang lain
   b. ciptaan-Nya ada
   c. Allah itu kekal
   d. Allah itu Mahakaya

6. Allah itu terdahulu, jadi Allah tidak mungkin bersifat ....
   a. ḥudūṡ
   b. fanā’
   c. mumāṡalatu lilḥawādiṡi
   d. iḥtiyāju ligairihi

7. Mumāṡalatu lilḥawādiṡi adalah sifat mustahil Allah yang artinya ....
   a. baru
   b. binasa
   c. sama dengan makhluk-Nya
   d. tidak dapat berdiri sendiri

8. Iḥtiyāju ligairihi adalah sifat mustahil Allah yang artinya ....
   a. tidak ada
   b. membutuhkan bantuan yang lain
   c. membutuhkan makan dan minum
   d. dapat berdiri sendiri

9. Surah yang menjelaskan bahwa Allah tidak mungkin serupa dengan apa pun juga adalah ....
   a. Surah Muḥammad ayat 38
   b. Surah Al-Ḥadīd ayat 3
   c. Surah Ar-Raḥmān ayat 27
   d. Surah Asy-Syūrā ayat 11

10. Allah wajib bersifat qiyāmuhu binafsihi, sehingga tidak mungkin bersifat ....
   a. fanā'
   b. ḥudūṡ
   c. iḥtiyāju ligairihi
   d. mumāṡalatu lilḥawādiṡi

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan singkat.

1. Apa yang dimaksud sifat mustahil Allah?
2. Mengapa Allah mustahil bersifat ‘adam?
3. Apa sifat Allah yang berarti terdahulu?
4. Apa lawan dari sifat baqā’?
5. Mengapa Allah tidak mungkin bersifat iḥtiyāju ligairihi?

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Allah yang Mencukupi Hamba-Nya

Dikisahkan bahwa di sebuah kampung hidup sepasang suami istri dalam keadaan miskin. Kehidupan miskin ini membuat keduanya sangat menderita dan tertekan. Merasa sudah tidak kuat lagi, sang istri menyuruh suaminya untuk meminta bantuan kepada Rasulullah saw.

Karena merasa kasihan kepada istrinya, ia lalu pergi menemui Rasulullah saw. Pada saat ia sampai di tempat Rasulullah saw., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa yang meminta kepada kami, maka kami akan memberinya, tetapi jika dia menunjukkan bahwa dirinya tidak membutuhkan sesuatu, maka Allah-lah yang akan mencukupinya.”

Laki-laki itu merasa bahwa sabda Rasul itu ditujukan untuknya. Ia lalu mengurungkan niatnya dan segera pulang untuk menceritakan apa yang disabdakan Rasulullah saw. kepada istrinya. Istrinya kemudian berkata kepadanya, “Suamiku, Rasulullah juga manusia biasa, beliau pasti akan mengerti keadaan kita. Temuilah beliau dan mintalah bantuan!”

Laki-laki itu pergi lagi menemui Rasulullah, namun sabda Rasulullah terngiang kembali di telinganya dan membuatnya mengurungkan niat. Setelah beberapa kali terulang, ia pergi menemui salah seorang temannya untuk meminjam sebuah golok.

Setelah itu, ia pergi ke sebuah gunung untuk mencari kayu bakar dan menjualnya. Hasilnya ia gunakan untuk membeli gandum. Kemudian, ia membuat roti dan memakannya dengan istrinya.

Hari berikutnya ia kembali mencari kayu bakar dan menjualnya. Uang yang dihasilkannya, ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sebagiannya ia simpan. Akhirnya, ia dapat membeli sebuah golok sendiri dan tetap menjalankan usahanya tersebut.

Hari demi hari semangatnya mencari kayu bakar terus membara. Dengan keuletan dan kerja kerasnya, akhirnya ia dapat membeli unta.

Lambat laun ia menjadi orang yang kaya raya. Ia lalu menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada Rasulullah. Rasulullah kemudian bersabda, “Saya telah mengatakan bahwa siapa saja yang menampakkan diri tidak berkekurangan maka Allah akan mencukupinya.”

(Sumber: Ariany Syurfah, Superstories for Little Muslim)

Bab 7

Setia Kawan, Kerja Keras, dan Penyayang

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.1

Adnan sedang memberi makan burung

Ketika liburan semester kemarin, Adnan dan Fatimah berlibur di rumah kakeknya. Kakek Adnan merupakan penggemar burung. Sehingga di rumahnya banyak dipelihara burung. Mereka sangat senang berliburan di sana. Hal itu dikarenakan mereka dapat merawat burung setiap hari.

Saat mau kembali ke Bandung, Adnan dikasih seekor burung oleh kakeknya. Burung tersebut adalah burung perkutut. Adnan merawat burung tersebut dengan baik. Ia tidak lupa untuk selalu memberinya makan. Bahkan, ia pun selalu membersihkan kandangnya secara teratur.

A. Setia Kawan

Setia kawan artinya solider. Maksudnya, memiliki perasaan sependapat dan sekepentingan dengan kawannya. Orang yang setia kawan akan memiliki perasaan yang menyatu. Jika kawannya senang, ia akan turut senang. Jika kawannya sedih, ia akan turut prihatin dan berusaha membantunya.

Orang yang saling setia kawan akan saling setia dan tidak saling mengkhianati. Satu sama lain tidak akan saling membohongi. Mereka pun tidak akan membedakan temannya. Artinya, ia akan berteman dengan siapa saja, baik itu orang kaya, orang miskin, ataupun yang lainnya.

Orang yang setia kawan akan saling mengajak pada kebenaran. Sebaliknya, mereka akan saling mencegah dalam berbuat salah. Contohnya, mengajak teman untuk belajar bersama dan mencegah teman yang mau membolos.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.2

Belajar bersama merupakan perilaku setia kawan

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berperilaku setia kawan. Hal itu dikarenakan perilaku setia kawan merupakan perilaku terpuji. Selain itu, perilaku setia kawan dapat mempererat tali persaudaraan. Oleh karena itu, perilaku setia kawan harus ditanamkan dalam diri masing-masing.

Apakah kamu termasuk orang yang setia kawan? Ciri-ciri orang yang setia kawan yaitu:

1. menganggap kawan sebagai saudara sendiri;
2. selalu menjaga hubungan silaturahmi dengan kawan;
3. menjaga rahasia dan martabat kawan;
4. bersedia membantu jika kawan kesusahan;
5. selalu mengingatkan jika kawan berbuat salah;
6. selalu mengajak kawan untuk berbuat baik.

Jika perilaku kamu sudah memenuhi ciri-ciri tersebut, berarti kamu termasuk orang yang setia kawan.
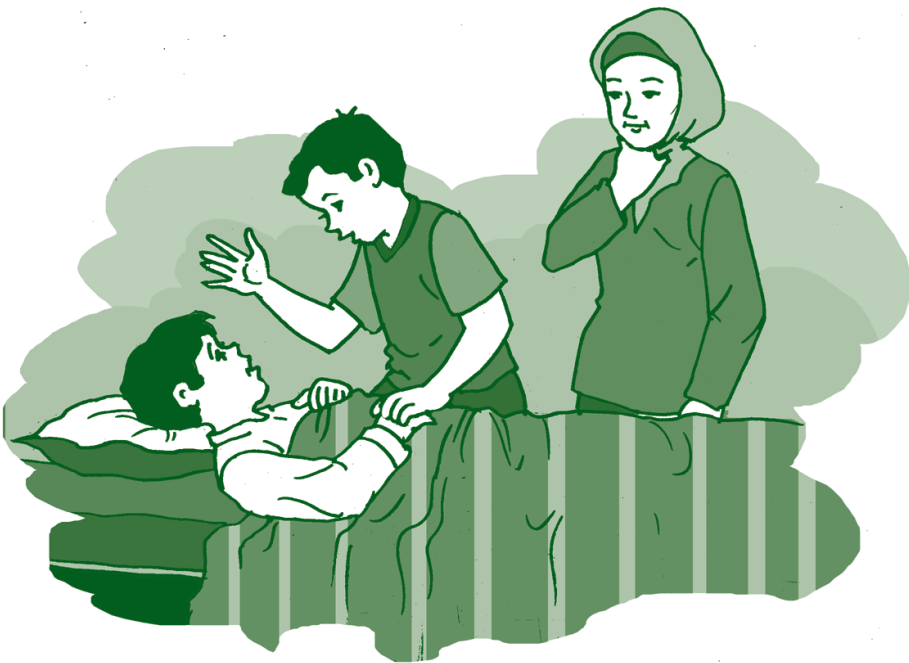
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.3

Menengok kawan yang sakit merupakan contoh perilaku setia kawan

Tugas 7.1

Contoh perilaku setia kawan sangat banyak. Mungkin kamu pun pernah melakukannya. Coba ceritakan pengalamanmu yang menunjukkan perilaku setia kawan.

B. Kerja Keras

Kerja keras artinya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang diinginkan. Orang yang bekerja keras akan menjalankan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Ia tidak akan pantang menyerah, meskipun gagal ia akan mencobanya kembali.

Selain itu, seorang pekerja keras pun akan selalu berdoa agar apa yang dikerjakannya berhasil. Ia menyadari dengan sepenuh hati kalau Allah yang akan mengabulkannya. Allah akan mengabulkan apa yang dilakukan seseorang bergantung pada seberapa besar usahanya.

Sebagai siswa kamu harus bekerja keras dalam belajar. Ketika belajar di kelas, perhatikan dengan baik apa yang disampaikan guru. Ketika sudah pulang ke rumah, ulang kembali pelajaran yang diterima. Selain itu, kerjakan pula tugas atau PR. Saat malam hari, baca dahulu pelajaran yang akan dibahas besok.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.4

Adnan selalu mengerjakan PR dengan baik

Selain belajar, kamu pun harus membantu orang tua. Misalnya setelah bangun pagi dan salat subuh, kamu dapat menyapu lantai rumah dan mengepelnya. Jika waktu libur, jangan lupa untuk mencuci pakaian sendiri.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.5

Anisa selalu mencuci pakaiannya sendiri

Perilaku kerja keras sangat terpuji. Kamu pun akan memperoleh banyak keuntungan dari setiap kerja kerasmu. Misalnya, menjadi anak yang pintar, disayang orang tua, disayang guru, disenangi teman-teman, dan lain-lain.

Ciri-ciri orang yang suka bekerja keras yaitu:

1. mencintai apa yang dikerjakannya;
2. pekerjaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh;
3. pekerjaannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab;

4. tidak putus asa jika mengalami kegagalan;
5. selalu berdoa akan keberhasilan setiap kerjaannya.

Tugas 7.2

Kamu pasti anak yang suka bekerja keras dalam belajar. Ceritakanlah kiat-kiat kamu agar selalu semangat dalam belajar.

C. Menyayangi Hewan

Menyayangi hewan artinya memperlakukan hewan dengan baik. Allah melarang kita untuk menyakiti hewan. Jika kita menyakiti hewan, berarti kita tidak menghargai Allah. Hal itu dikarenakan hewan juga merupakan ciptaan Allah.

Hewan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan kita. Namun, bukan berarti kita bisa berbuat seenaknya terhadap hewan. Seorang penyayang hewan akan selalu merawat hewan yang dipeliharanya. Bahkan terhadap hewan lainnya pun akan sama perilakunya.

Cara menyayangi hewan terdiri atas beberapa cara. Di antaranya selalu memberinya makan dan minum secara teratur. Jika kita tidak melakukan hal itu maka kita berdosa. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini.

عَنْ عَبْدِاللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُذِّبَتْ اِمْرَأَةٌ فِيْ هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيْهَا النَّارَ لاَ هِيَ اَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا اِذْ حَبَسَتْهَا وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْاَرْضِ. (رواه مسلم)

‘An‘abdillāh raḍiyallāhu ‘anhu qāla: qāla rasūlullāhi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallama: ‘Użżibat imra’atun fī hirratin sajanathā ḥattā mātat fadakhalat fīhan-nāra lā hiya aṭ‘amathā wa saqathā iż ḥabasathā wa lā hiya tarakathā ta’kulu min khasyāsyil-arḍ.

Artinya:

“Dari Abdullah r.a., ia berkata: ‘Rasulullah saw. bersabda: seorang perempuan disiksa karena kucing yang ia kurung hingga mati. Karena kucing itulah, perempuan tersebut dimasukkan ke neraka. Kucing itu tidak diberi makan dan minum saat ia mengurungnya. Tidak pula dibebaskan, sehingga kucing itu makan dari serangga-serangga tanah.” (H.R. Muslim)

Hewan pun perlu tempat tinggal, karena itu buatkan kandang yang baik. Rawatlah kandang hewan dengan membersihkannya secara teratur. Selain kandang, hewannya sendiri harus selalu dibersihkan agar sehat.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.6

Adnan selalu memberi makan ayamnya secara teratur

Perilaku yang harus kita hindari terhadap hewan yaitu:

1. mengadu hewan, seperti sabung ayam;
2. memukul atau menendang hewan;
3. melempari hewan;
4. menembaki hewan.

Perilaku tersebut harus kita hindari karena hewan juga dapat merasakan sakit.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.7

Menyabung ayam merupakan perilaku tercela

Perilaku menyayangi hewan merupakan perilaku terpuji. Dengan menyayangi hewan, kita akan disayangi oleh Allah. Perilaku tersebut pun dapat menjaga kelestarian hewan agar tidak punah. Oleh karena itu, tanamkan dan biasakan berperilaku sayang terhadap hewan.

Tugas 7.3

Apakah di rumahmu ada hewan yang dipelihara? Ceritakanlah bagaimana caranya hewan tersebut dipelihara.

D. Menyayangi Lingkungan

Tidak hanya hewan, Allah pun menciptakan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, maka lingkungan tersebut harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Menjaga dan memelihara lingkungan termasuk perilaku menyayangi lingkungan.

Jika lingkungan tidak disayangi, maka akan menciptakan dampak buruk. Kita sering menyaksikan bencana banjir. Banjir terjadi karena banyak sampah di sungai dan adanya penggundulan hutan. Dampak buruk lainnya adalah lingkungan menjadi kotor dan timbul polusi. Lingkungan yang kotor tidak enak untuk dipandang.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.8

Banjir terjadi akibat tidak terawatnya lingkungan

Agar lingkungan tidak memberikan dampak buruk, maka lingkungan harus dirawat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, di antaranya:

1. tidak membuang sampah sembarangan,
2. membersihkan lingkungan sekitar secara teratur,
3. membersihkan selokan agar bersih dan tidak dangkal,
4. menanami pekarangan atau lahan kosong dengan pepohonan, dan
5. tidak merusak dan menebang pohon secara sembarangan.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 7.9

Keluarga Pak Ahmad sedang membersihkan pekarangan

Tugas 7.4

Contoh perilaku setia kawan sangat banyak. Mungkin kamu pun pernah melakukannya. Coba ceritakan pengalamanmu yang menunjukkan perilaku setia kawan.

Rangkuman

Setia kawan artinya solider. Orang setia kawan akan saling setia dan tidak saling mengkhianati. Orang yang setia kawan akan saling mengajak pada kebenaran.

Kerja keras artinya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang diinginkannya. Sebagai siswa, kamu harus bekerja keras dalam belajar. Seorang pekerja keras akan selalu berdoa agar pekerjaannya berhasil.

Menyayangi artinya memperlakukan sesuatu dengan baik. Kita harus menyayangi hewan dan lingkungan. Hewan dan lingkungan yang terpelihara akan mendatangkan keuntungan bagi kita.

Sikap setia kawan, kerja keras, dan penyayang sangat terpuji. Karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya berperilaku seperti itu.

Soal latihan Bab 7

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Setia kawan artinya ....

   a. teman baik
   b. solider
   c. cuek
   d. masa bodo

2. Perilaku setia kawan merupakan perilaku ....

   a. tercela
   b. buruk
   c. jahat
   d. terpuji

3. Orang yang setia kawan tidak akan saling ....

   a. berkata jujur
   b. membantu
   c. mengkhianati
   d. peduli

4. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang diinginkan disebut ....

   a. kerja keras
   b. kerja kasar
   c. berkerja banting tulang
   d. bekerja tanpa pamrih

5. Kerja keras yang harus dilakukan sebagai siswa adalah ....

   a. bermain
   b. bekerja mencari uang untuk biaya sekolah

c. belajar dengan rajin
d. mengerjakan PR jika mendapat upah

6. Ciri orang yang suka bekerja keras adalah ....
   a. putus asa jika mengalami kegagalan
   b. mencintai apa yang dikerjakannya
   c. bekerja dengan penuh tanggung jawab
   d. selalu berdoa agar usahanya berhasil

7. Perilaku yang tidak baik terhadap hewan adalah ....
   a. memberinya makan secara teratur
   b. membuatkan kandang yang baik
   c. membersihkan kandangnya secara teratur
   d. mengadu hewan

8. Jika kita menyakiti hewan berarti kita tidak menghargai ....
   a. pemiliknya
   b. Allah
   c. lingkungan
   d. diri sendiri

9. Salah satu dampak tidak menyayangi lingkungan adalah ....
   a. lingkungan menjadi bersih
   b. terhindar dari penyakit
   c. timbul bencana banjir
   d. pencemaran lingkungan tidak akan terjadi

10. Salah satu cara menyayangi lingkungan adalah ....
    a. menebang pohon sembarangan
    b. membuang sampah ke sungai
    c. membiarkan selokan yang tersumbat sampah
    d. membuang sampah pada tempatnya

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan singkat.

1. Orang yang ... akan selalu mengajak kepada kebenaran.
2. Perilaku kerja keras merupakan perilaku ....
3. ... artinya memperlakukan hewan dengan baik.
4. Manfaat menyayangi hewan adalah ....
5. Lingkungan yang tidak ... akan mendatangkan bencana.

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Wasiat Berharga

Menjelang ajalnya tiba, seorang petani merasakan satu kegelisahan karena kondisi anak-anaknya yang pemalas. Kemudian, petani tersebut mencari cara agar anak-anaknya mengubah sifat buruknya.

Petani tersebut kemudian memberikan wasiat kepada mereka bahwa ia menyimpan harta terpendam di ladangnya. Ia meminta mereka untuk menemukannya dan membaginya rata.

Ketika petani itu meninggal, anak-anaknya segera menggali ladang milik ayahnya. Mereka berharap mendapatkan harta terpendam yang diwasiatkan oleh ayahnya tersebut. Namun, mereka tidak mendapatkannya. Mereka mulai putus asa dan kecewa.

Di tengah keputusasaan dan kekecewaan, mereka sepakat untuk menanami ladang yang terlanjur digali tersebut dengan benih gandum. Beberapa bulan kemudian, mereka memanen gandum yang telah mereka tanam, dan hasil panen tersebut sangat melimpah ruah.

Akhirnya, mereka tersadar bahwa yang dimaksudkan harta terpendam yang diwasiatkan oleh ayah mereka bukanlah emas atau permata, namun hasil panen yang melimpah ruah hasil kerja keras mereka.

Sejak saat itu mereka bertekad untuk bekerja keras dan menghindari sikap malas.

(Sumber: Ariany Syurfah, Superstories for Little Muslim)

Bab 8

Salat Fardu

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.1
Para siswa dan guru sedang melaksanakan
salat berjamaah

Tempat sekolah Adnan memiliki musala. Musalanya berada di bagian belakang sekolah. Musalanya cukup luas, sehingga dapat menampung anak satu kelas untuk melaksanakan salat berjamaah.

Setiap salat Zuhur, Adnan selalu berjamaah di musala tersebut. Hal itu dilakukan karena Adnan keluar kelas pukul 12.00. Jam tersebut merupakan waktunya salat Zuhur. Adnan selalu ingin melaksanakan salat fardu pada awal waktu. Karena itu, sebelum pulang ia selalu salat Zuhur dahulu.

A. Jenis-jenis Salat Fardu

Salat fardu adalah salat yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan berdosa. Salat fardu dilakukan sebanyak lima waktu dalam sehari. Karena itu, salat fardu disebut juga sebagai salat lima waktu. Waktu pelaksaan salat fardu telah ditentukan. Jadi, kita tidak dapat melaksanakan salat dengan seenaknya.

Mendirikan salat fardu termasuk ke dalam rukun Islam kedua. Oleh karena itu, kita sebagai muslim wajib mendirikannya jika sudah balig. Di dalam mendirikan salat harus dilakukan dengan benar. Hal itu dikarenakan salat merupakan amalan pertama yang akan dihisab. Jika salatnya telah benar, maka amalan lainnya akan benar.

Tugas 8.1

Carilah hadis atau ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa salat itu wajib bagi seorang muslim. Tuliskan hasilnya di buku tugasmu.
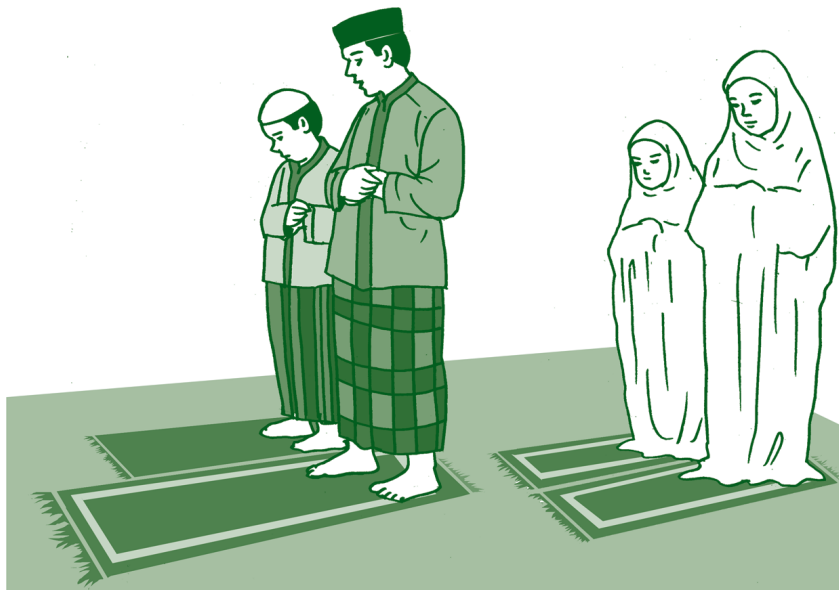
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.2

Mendirikan salat fardu hukumnya wajib

Salat fardu pun dikatakan sebagai tiangnya agama. Jadi, jika kita mendirikan salat berarti kita telah menegakkan agama. Namun, jika kita meninggalkan salat berarti kita telah meruntuhkan agama. Maka dari itu, janganlah kamu meninggalkan salat fardu. Dalam kondisi sakit atau dalam perjalanan pun, salat wajib didirikan

Salat fardu terdiri atas:

1. Salat Subuh

   Salat Subuh merupakan salat yang dilaksanakan semenjak fajar sampai matahari terbit. Jika patokannya jam, maka kisaran pukul 4.30–6.30. Salat Subuh terdiri atas dua rakaat.

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.3

Waktu di mana salat subuh telah berakhir

2. Salat Zuhur

   Salat Zuhur merupakan salat yang dilaksanakan setelah matahari tepat di atas kita sampai bayangan benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Jika patokannya jam, maka kisaran pukul 12.00–15.00. Salah Zuhur terdiri atas empat rakaat.

3. Salat Asar

   Salat Asar merupakan salat yang dilaksanakan setelah bayangan benda sama panjang dengan bendanya sampai matahari terbenam. Jika patokannya jam, maka kisaran pukul 15.00–18.00. Salat Asar terdiri atas empat rakaat.

4. Salat Magrib

   Salat Magrib merupakan salat yang dilaksanakan sejak matahari terbenam sampai hilangnya mega (awan) merah. Jika patokannya jam, maka kisaran pukul 18.00–19.00. Salat magrib terdiri atas tiga rakaat.

5. Salat Isya

   Salat Isya merupakan salat yang dilaksanakan semenjak hilangnya mega merah sampai fajar. Jika patokannya jam, maka kisaran pukul 19.00–4.30.

Pelaksanaan salat harus sesuai dengan waktunya. Jika dilaksanakan sebelum atau setelah waktunya, maka salatnya tidak sah. Oleh karena itu, untuk meyakinkannya kita bisa melihatnya di jadwal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama setempat.

Tugas 8.2

Carilah jadwal waktu salat fardu pada bulan ini yang sesuai dengan jadwal Majelis Ulama. Ingat! Jadwal yang dicari adalah jadwal di mana kamu tinggal.

B. Mempraktikkan Salat Fardu

Ketika di semester satu, kita telah mempelajari tentang kesesuain gerakan salat dan bacaannya. Sekarang, kita akan mempraktikannya di dalam pelaksanaan salat fardu.

1. Salat Subuh

a. *Rakaat pertama*

1) Berdiri tegak menghadap kiblat. Pandangan mata mengarah ke tempat sujud. Setelah itu, kita membaca niat salat subuh. Niat cukup dibaca dalam hati.

اُصَلِّي فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣalli farḍaṣ ṣubḥi rak'ataini mustaqbilal-qiblati adā'an lillāhi ta'āla
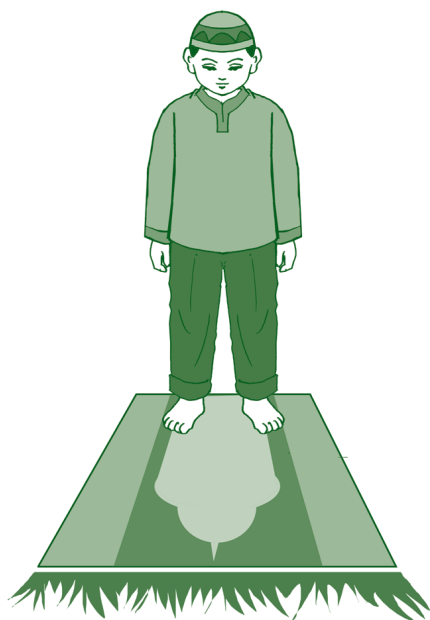
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.4
Berdiri tegak

2) Takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir.
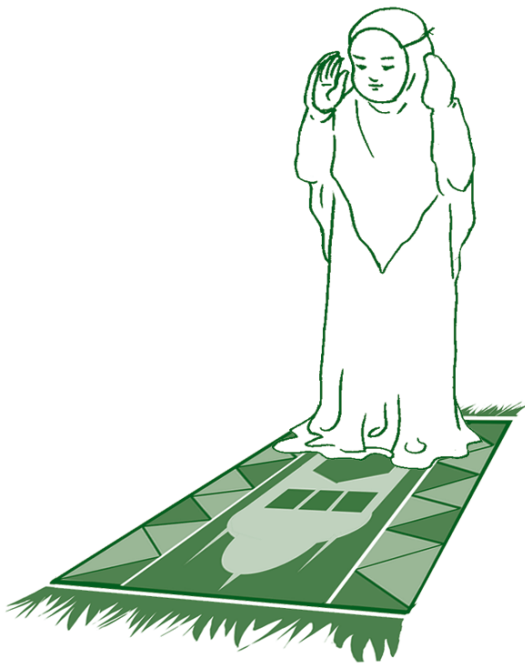
اَللّٰهُ اَكْبَرُ

Allāhu Akbar

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.5

Takbiratul ihram

3) Berdiri bersedekap sambil membaca doa Iftitah, Al-Fātiḥah, dan salah satu surah pendek.

Doa Iftitah

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً

اِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِىْ فَطَرَ السَّمٰوٰاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

لَاشَرِيْكَ لَهٗ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Allāhu akbar kabīraw wal ḥamdu lillāhi kaṡīraw wa subḥānallāhi bukrataw wa aṣīlā. Innī wajjahtu wajhiya lillażī faṭaras samāwāti wal-arḍa ḥanīfam muslimaw wa mā anā minal-musyrikīn. Inna ṣalātī wa nusukī wa maḥyāya wa mamātī lillāhi rabbil-'ālamīn lā syarīka lahū wa biżālika umirtu wa anā minal-muslimīna.

Atau dapat juga membaca

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ

allāhumma bā'id bainī wa baina khaṭāyāya

كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

kamā bā'adta bainal-masyriqi wal-magribi

اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا

allāhumma naqqinī minal khaṭāyā

كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ

kamā yunaqqāṡ-ṡaubul-abyaḍu minād-danasi

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

allāhummagsilnī min khaṭāyāya bīl-mā'i
waś-śalji wal-baradi

Surah Al-Fātiḥah

1. Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

2. Al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn.

3. Ar-raḥmānir-raḥīm.

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِۗ ٤

4. Māliki yaumid-dīn.

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُۗ ٥

5. Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'īn.

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَۙ ٦

6. Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm.

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ ﴿٧﴾

7. Ṣirāṭallażīna an‘amta ‘alaihim gairil-magḍūbi ‘alaihim walaḍ-ḍāllīn.

Surah pendek

Misalnya Al-Ikhlāṣ

1. Qul huwallāhu aḥad.

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

2. Allāhuṣ-ṣamad.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ﴿٣﴾

3. Lam yalid wa lam yūlad.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ﴿٤﴾

4. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad.
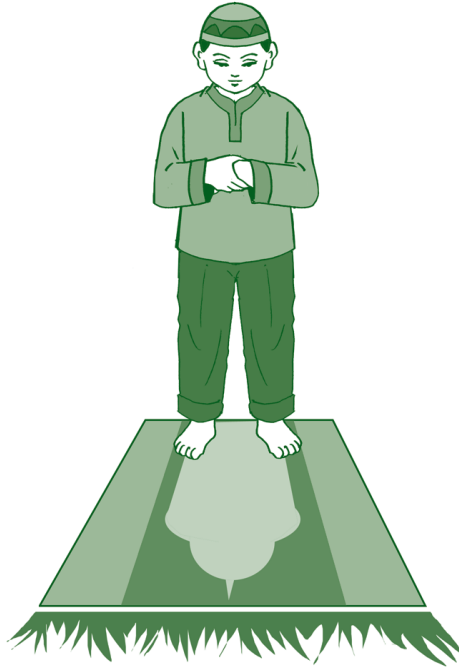
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.6
Bersedekap

4) Takbir sambil mengangkat kedua tangan, lalu rukuk. Ketika rukuk membaca doa:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ٣ x

Subḥāna rabbiyal-‘aẓīmi wa biḥamdih 3X

Atau dapat juga membaca:

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى

Subḥānaka allāhumma rabbanā wa biḥamdika allāhummagfirlī

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.7
Rukuk

5) Bangun dari rukuk sambil membaca:

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Sami‘allāhu liman ḥamidah

Kemudian, iktidal dan membaca doa iktidal:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ

Rabbanā lakal ḥamdu mil’us-samāwāti wa mil’ul-arḍi

وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

wa mil ’umā syi’ta min syai’in ba‘du.
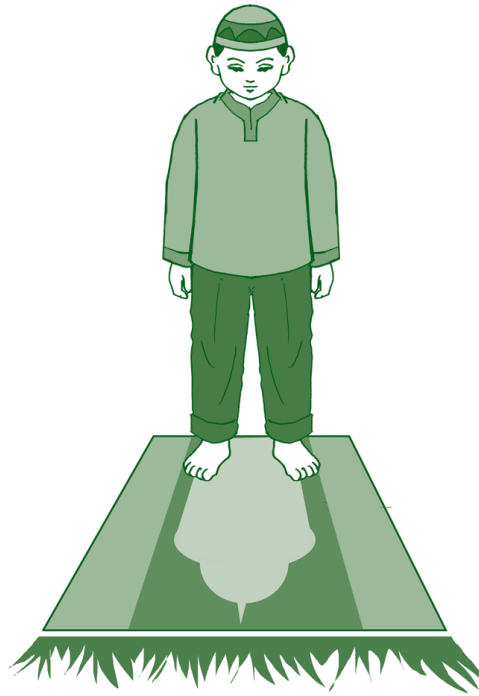
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.8

Iktidal

6) Sujud sambil mengucapkan takbir. Ketika sujud membaca doa sujud.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ٣ x

Subḥāna rabbiyal-a‘la wa biḥamdih 3X

Atau dapat juga membaca:

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِىْ

Subḥānaka allāhumma rabbanā wa biḥamdika allāhummagfirlī
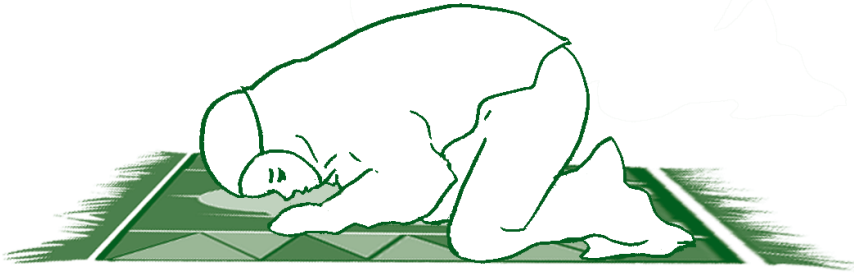
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.9
Sujud

7) Duduk antara dua sujud yang diikuti takbir. Setelah duduk antara dua sujud sempurna, barulah membaca:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ

Rabbig firlī warḥamnī wajburnī warfa‘nī

وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

warzuqnī wahdinī wa‘āfinī wa‘fu‘annī

Atau dapat juga membaca:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ

Allāhummag firlī warḥamnī wajburnī

وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

wahdinī warzuqnī

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.10

Duduk antara dua sujud

8) Sujud kedua sambil membaca takbir. Gerakan dan bacaannya sama seperti sujud pertama.

   Bangun dari sujud untuk melaksanakan rakaat kedua. Saat bangun diikuti membaca takbir.

b. *Rakaat kedua*

Rakaat kedua sama dengan rakaat pertama. Namun, pada rakaat kedua tidak perlu takbiratul ihram dan membaca doa Iftitah. Selain itu, surah pendek yang dibaca sebaiknya berbeda dengan rakaat pertama.

Setelah sampai pada gerakan sujud kedua, kemudian dilanjutkan dengan duduk tasyahhud akhir. Ketika duduk tasyahhud akhir membaca bacaan:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ

Attaḥiyyātul-mubārakātuṣ-ṣalawātuṭ-ṭayyibātu lillāh

اَلسَّلاَ مُ عَلَيْكَ اَيُّهَاالنَّبِيُّ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalāmu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu
wa raḥmatullāhi wa barakātuh

اَلسَّلاَ مُ عَلَيْنَا وَ عَلٰى عِبَا دِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ.

Assalāmu ‘alainā wa ‘alā ‘ibādillāhiṣ-ṣāliḥīn

اَشْهَدُ اَنْ لآ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ

Asyhadu allā ilāha illallāh

وَاَ شْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

Wa asyhadu anna muḥammadar-rasūlullāh

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Allāhumma ṣalli ‘alā muḥammadiw
wa ‘alā āli muḥammad

كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

Kamā ṣallaita ‘alā ibrāhīma wa ‘alā āli ibrāhīm

وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Wa bārik ‘alā muḥammadiw wa ‘alā āli muḥammad

كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

Kamā bārakta ‘alā ibrāhīma wa ‘alā āli ibrāhīm

فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Fil-‘ālamīna innaka ḥamīdum majīd

(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.11

Duduk tasyahhud akhir

Dilanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan. Lalu, salam kedua sambil menoleh ke kiri.

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ

Assalāmu ‘alaikum wa raḥmatullāhi wa barakātuh
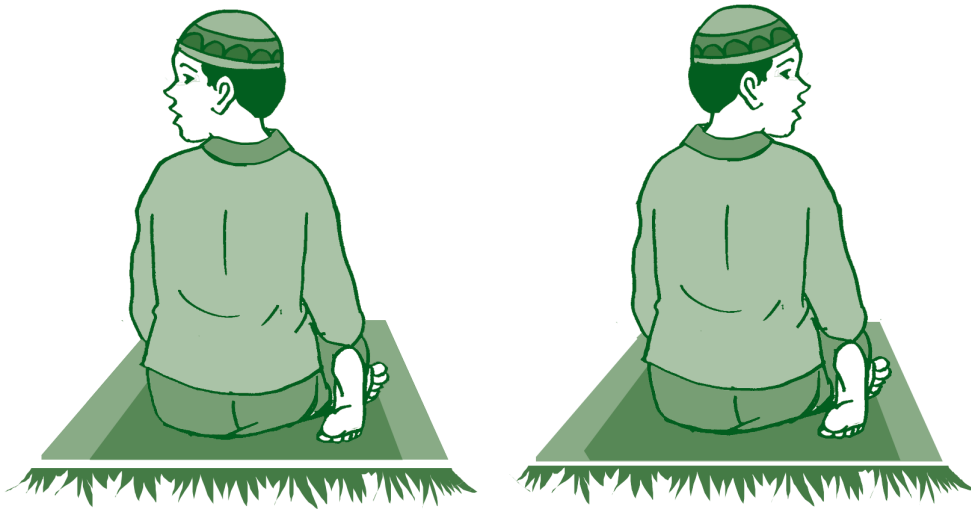
(Sumber: dokumentasi Adang Rahmat, 2010)

Gambar 8.12
Salam

2. Salat Magrib

a. Rakaat pertama

Rakaat pertama salat Magrib sama dengan salat Subuh, namun niatnya berbeda. Niat salat Magrib yaitu:

اُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣallī farḍal-magribi ṡalāṡa raka‘ātin
mustaqbilal-qiblati adā’an lillāhi ta‘āla

b. Rakaat kedua

Rakaat kedua salat Magrib sama dengan rakaat kedua salat Subuh. Namun, setelah sujud kedua dilanjutkan dengan duduk tasyahhud awal. Pada saat duduk tasyahhud awal membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ

Attaḥiyyātul-mubārakātuṣ-ṣalawātuṭ-ṭayyibātu lillāh

اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalāmu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu wa raḥmatullāhi wa barakātuh

اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ.

Assalāmu ‘alainā wa ‘alā ‘ibādillāhiṣ-ṣāliḥīn

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

Asyhadu allā ilāha illallāh

وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

Wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullāh

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Allāhumma ṣalli ‘alā muḥammadiw wa ‘alā āli muḥammad

c. Rakaat ketiga

Rakaat ketiga sama dengan rakaat kedua salat Subuh. Namun, setelah membaca surah Al-Fātiḥah tidak membaca surah pendek.

3. Salat Zuhur, Asar, dan Isya

a. Rakaat pertama, kedua, dan ketiga

Rakaat pertama, kedua, dan ketiga pada salat Zuhur, Asar, dan Isya hampir sama dengan salat Magrib. Bagian yang membedakan, yaitu:

1) Niat salat

a) Niat salat Zuhur

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣallī farḍaẓ-ẓuhri arba‘a raka‘ātin mustaqbilal-qiblati adā’an lillāhi ta‘āla

b) Niat salat Asar

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣallī farḍal-‘aṣri arba‘a raka‘ātin mustaqbilal-qiblati adā’an lillāhi ta‘āla

c) Niat salat Isya

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣallī farḍal-'isyā'i arba'a raka'ātin mustaqbilal-qiblati adā'an lillāhi ta'āla

Setelah sujud kedua pada rakaat ketiga, langsung berdiri untuk melaksanakan rakaat keempat

b. Rakaat keempat

Rakaat keempat sama dengan rakaat ketiga salat Magrib.

Tugas 8.3

Kegiatan ini dilakukan di masjid.

Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang. Kemudian, seorang-seorang melakukan praktik salat fardu. Setiap orang melakukan praktik salat fardu yang berbeda. Saat melakukan praktik, teman yang lain memperhatikannya.

Rangkuman

Salat fardu adalah salat lima waktu yang jika dikerjakan mendapat pahala, namun jika ditinggalkan mendapat dosa. Salat fardu terdiri atas salat Subuh, salat Zuhur, salat Asar, salat Magrib, dan salat Isya.

Salat Subuh terdiri atas dua rakaat. Salat Zuhur, Asar, dan Isya terdiri atas empat rakaat. Sedangkan salat Magrib terdiri atas tiga rakaat. Bacaan dan gerakan salat dari kelima salat fardu adalah sama. Bagian yang membedakan adalah bacaan niatnya. Berikut ini gerakan salat dan bacaannya.

1. Berdiri tegak, membaca niat.
2. Takbiratul ihram, membaca takbir.
   Gerakan dan bacaan 1 dan 2 hanya dilakukan pada rakaat pertama.
3. Bersedekap, membaca doa Iftitah, surah Al-Fātiḥah, dan surah pendek.
   Doa Iftitah hanya dibaca pada rakaat pertama. Pada rakaat ketiga dan keempat hanya membaca surah Al-Fātiḥah.
4. Rukuk, membaca bacaan rukuk.
5. Iktidal, membaca bacaan iktidal.
6. Sujud, membaca bacaan sujud.
7. Duduk antara dua sujud, membaca bacaan duduk antara dua sujud.

8. Duduk tasyahhud awal, membaca bacaan duduk tasyahhud awal.
9. Duduk tasyahhud akhir, membaca bacaan duduk tasyahhud akhir.
10. Salam, membaca salam.

Soal Latihan Bab 8

A. Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Salat yang jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa disebut salat ....

   a. Tahiyatul masjid c. Witir
   b. fardu d. Tarawih

2. Salat fardu terdiri atas ....

   a. tiga waktu c. lima waktu
   b. empat waktu d. enam waktu

3. Salat fardu hukumnya ....

   a. wajib c. makruh
   b. sunah d. diperbolehkan

4. Salat merupakan tiangnya ....

   a. masjid c. kehidupan
   b. iman d. agama

5. Salat Subuh terdiri atas ....
   a. satu rakaat
   b. dua rakaat
   c. tiga rakaat
   d. empat rakaat

6. Salat yang dilaksanakan sampai terbenam matahari, yaitu ....
   a. salat Zuhur
   b. salar Asar
   c. salat Magrib
   d. salat Isya

7. اُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى merupakan niat salat ....
   a. Subuh
   b. Zuhur
   c. Asar
   d. Isya

8. Pada salat Subuh, duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua disebut ....
   a. duduk antara dua sujud
   b. duduk tasyahhud awal
   c. duduk tasyahhud akhir
   d. duduk bersila

9. Pada rakaat ketiga salat Magrib, bacaan yang dibaca saat bersedekap adalah ....
   a. doa Iftitah
   b. surah Al-Fātiḥah
   c. surah pendek
   d. semuanya benar

10. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ. Bacaan tersebut dibaca ketika ....

a. rukuk
b. iktidal
c. sujud pertama
d. sujud kedua

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan singkat.

1. Tuliskan jenis-jenis salat fardu.
2. Kapan waktunya salat Zuhur dilaksanakan?
3. Tuliskan jumlah rakaat dari setiap salat fardu.
4. Tuliskan niat salat Magrib.
5. Tuliskan rangkaian gerak dan bacaan yang harus dibaca pada rakaat kedua salat Isya.

Kisah Teladan

Bacalah kisah teladan berikut.

Kemudian, tuliskan hikmah yang kamu peroleh.

Sulitnya Khusyuk dalam Salat

Saat sedang berada di masjid, Rasulullah saw. didatangi oleh salah seorang sahabat. Ia lalu mendekat kepada Rasulullah saw. dan mengadukan masalahnya.

“Ya Rasulullah, saya merasa sangat sulit untuk melaksanakan salat dengan khusyuk. Bagaimana menyelesaikan masalah ini?”

Rasulullah saw. lalu menjawab, “Tidak ada orang yang salatnya khusyuk dari awal hingga akhir.”

Tiba-tiba Ali bin Abi Ṭalib berkata, “Ada, ya Rasul, saya dapat melakukannya.”

“Baiklah, jika kamu benar-benar bisa salat dengan khusyuk, aku akan memberimu sorbanku sebagai hadiah.”

Ali segera melaksanakan perintah Rasulullah saw. Ia lalu melaksanakan salat. Namun setelah selesai ia tampak murung. Rasulullah pun bertanya kepadanya, “Apakah kamu bisa salat dengan khusyuk, Ali?”

“Anda benar, ya Rasul. Saya tidak dapat melakukannya. Pada rakaat pertama dan kedua saya bisa khusyuk bahkan sampai pada tasyahud akhir. Namun ketika hendak salam, aku teringat akan janji Anda yang akan memberikan sorban sebagai hadiah. Seketika itu juga saya tidak dapat khusyuk.”

Rasulullah saw. mengatakan bahwa khusyuk itu diukur Allah sebatas kemampuan manusia. Yang penting, ketika pikiran kita terbawa urusan lain ketika salat, segera kembalikan pada salat kita lagi. Sebab dalam mengerjakan ibadah memang hendaknya kita mampu seakan-akan melihat Allah. Jika kita tidak mampu, asalkan kita ingat bahwa Allah melihat kita, itu sudah memadai.

(Sumber: Abdurrahman Arroisi, 30 Kisah Teladan)

Daftar Pustaka

A. Djaliel, Maman dan Zul Afdi A. Umar. 2007. *Pendidikan Agama Islam SD untuk Kelas III*. Bandung: Armico.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji.

Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah-nya*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji.

Abqary, Ridwan. 2009. 99 *Kisah Menakjubkan dalam Al-Qur'an*. Bandung: DAR! Mizan.

Syurfah, Ariany. 2009. *Superstories for Little Muslim*. Bandung: Sygma Publishing.

Glosarium

Agama	=	ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antarmanusia, serta hubungan manusia dan lingkungannya.
Balig	=	cukup umur; akil balig.
Binasa	=	rusak sama sekali; hancur lebur; musnah.
Hijaiyah	=	sistem aksara Arab; abjad Arab.
Hisab	=	hitungan; perhitungan; perkiraan.
Iktidal	=	berdiri tegak setelah rukuk, sebelum sujud.
Iman	=	keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dan sebagainya.
Kekal	=	tetap selama-lamanya; abadi; lestari.
Kikir	=	terlampau hemat memakai harta bendanya; pelit.

Kisah	=	cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang.
Makruh	=	dianjurkan untuk ditinggalkan, tetapi tidak berdosa apabila dikerjakan.
Mustahil	=	tidak boleh jadi; tidak mungkin.
Pahala	=	ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia; buah perbuatan baik.
Perilaku	=	tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.
Polusi	=	pengotoran; pencemaran.
Praktik	=	pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.
Rakaat	=	bagian dari salat (satu kali berdiri, satu kali rukuk, dan dua kali sujud).
Rukuk	=	sikap membungkuk pada waktu salat, dengan tangan ditekankan di lutut sehingga punggung dan kepala sama rata.
Solider	=	bersifat mempunyai atau memperlihat-kan perasaan bersatu (senasib, sehina, semalu, dan sebagainya); (rasa) setia kawan.
Sujud	=	berlutut serta meletakkan dahi ke lantai.
Sunah	=	perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.

Sedekah	=	pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.
Takabur	=	merasa dirinya mulia (hebat, pandai, dan sebagainya); angkuh; sombong.
Teladan	=	sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.
Wajib	=	harus dilaksanakan; tidak boleh ditinggalkan.
Wujud	=	rupa atau bentuk yang dapat diraba dan dilihat.

Indeks

A

Asar 112, 127, 129, 131

B

Balig 110

Baqa 14, 19, 21, 89

Binasa 81, 86, 87, 88

Bodoh 37

Boros 34, 35, 38

D

Doa 51, 56, 57, 59, 115, 118, 119, 120, 122, 129, 131, 43, 115, 129

Dosa 129

F

Fana 78, 81, 82, 86, 88, 89

Fardu 42, 110, 111, 113, 114, 128, 129, 130, 132

H

Hemat 32, 36, 38
Hijaiyah 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 64, 68, 70, 71
Hudus 78, 80, 81, 86, 88, 89
Huruf 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 64, 68, 70, 71

I

Iktidal 46, 50, 52, 56, 57, 59, 119, 129, 132
Iman 2, 130
Islam 2, 34, 41, 63, 64, 95, 104, 110
Isya 113, 127, 128, 129, 131, 132

K

Kekal 16, 20, 21, 80, 81, 82, 84, 87, 88
Kikir 38
Kisah 10, 22, 39, 40, 60, 74, 90, 107, 132, 133

M

Magrib 113, 125, 126, 127, 128, 129, 131, 132
Makruh 130
Mustahil 78, 79, 82, 84, 86, 87, 88, 89

N

Niat 42, 50, 56, 114, 129, 131, 132

O

Optimis 36

P

Pahala 110, 129, 130

Polusi 102

Praktik 41, 42, 56, 128

Q

Qidam 14, 19, 21, 80

Qiyamuhu binafsihi 14, 19, 21, 89

R

Rajin 1, 25, 29, 31, 37, 70, 106

Rakaat 45, 57, 59, 111, 112, 113, 122, 126, 127, 128, 129, 131, 132, 133

Rukuk 45, 49, 50, 52, 56, 57, 58, 59, 118, 119, 129, 132

S

Salat 41, 42, 49, 50, 56, 58, 59, 60, 61, 98, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133

Sampah 102, 103, 107

Sifat 14, 15, 19, 20, 21, 78, 79, 86, 87, 88, 89, 107

Subuh 75, 98, 111, 112, 114, 125, 126, 127, 129, 131

Sujud 46, 47, 49, 53, 54, 56, 58, 59, 114, 120, 121, 122, 126, 128, 129, 131, 132
Sunah 130

T

Takbir 50, 51, 56, 115, 120, 121, 122, 129
Takabur 36
Tercela 37, 101, 105
Terpuji 28, 31, 34, 37, 95, 98, 101, 104, 105
Tertib 41

W

Wajib 14, 15, 19, 20, 78, 86, 87, 89, 110, 111, 130
Waktu 30, 60, 75, 98, 110, 113, 129, 130
Wujud 14, 15, 19, 20, 21

Z

Zat 14, 15, 80

Lampiran

1. Sifat-sifat Wajib Allah

No.	Sifat Wajib	Arti
1.	Wujūd	Ada
2.	Qidam	Dahulu
3.	Baqā’	Kekal
4.	Mukhāllafatu lil ḥawādiṡi	Berbeda dari semua makhluk
5.	Qiyāmuhū binafsihī	Berdiri sendiri
6.	Waḥdāniyyah	Esa
7.	Qudrat	Mahakuasa
8.	Irādat	Berkehendak
9.	‘Ilmu	Maha mengetahui
10.	Ḥayāt	Hidup
11.	Sama‘	Mendengar
12.	Baṣar	Melihat
13.	Kalām	Berfirman

14.	Qādiran	Mahakuasa
15.	Murīdan	Maha berkehendak
16.	‘Alīman	Maha mengetahui
17.	Ḥayyan	Mahahidup
18.	Samī‘an	Maha mendengar
19.	Baṣīran	Maha melihat
20.	Mutakalliman	Maha berkata-kata

Sumber: Sifat Wajib dan Sifat Mustahil Allah
http://sdnpetungsewu1wagir.wordpress.com

2. Sifat-sifat Mustahil Allah

No.	Sifat Mustahil	Arti
1.	‘Adam	Tidak ada
2.	Ḥudūṡ,	Baru atau permulaan
3.	Fanā’	Binasa atau rusak
4.	Mumāṡalatu lil ḥawādiṡi,	Menyerupai yang baru
5.	Iḥtiyāju ligairihi	Membutuhkan sesuatu selain dirinya
6.	Ta‘addud	Berbilang lebih dari satu
7.	‘Ajzun	Lemah
8.	Karāhah	Terpaksa
9.	Jahlun	Bodoh

10.	Mautun	Mati
11.	Ṣamamun	Tuli
12.	‘Umyun	Buta
13.	Bukmun	Bisu
14.	‘Ājizan	Maha lemah
15.	Mukrahan	Maha terpaksa
16.	Jāhilan	Maha bodoh
17.	Mayyitan	Maha mati
18.	Aṣamma	Maha tuli
19.	A‘mā	Maha buta
20.	Abkama	Maha bisu

Sumber: Sifat Wajib dan Sifat Mustahil Allah
http://sdnpetungsewu1wagir.wordpress.com

3. Transliterasi Arab – Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	ye

Sumber: Pedoman Transliterasi Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 05436/u/1987

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sekolah Dasar
Untuk Kelas III

Sebagai umat Islam, kita harus tahu apa itu Islam. Kita pun harus tahu apa saja yang dikaji dalam Islam. Dengan demikian, kita dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Untuk mempelajari hal tersebut, adik-adik dapat membaca buku ini. Buku ini berisikan masalah akhlak dan ibadah. Bahasan yang dimuat di dalam buku ini sebagai berikut.

1. Membaca dan menulis kalimat dan ayat dalam Al-Qur'an.
2. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah Swt.
3. Perilaku terpuji, seperti setia kawan, kerja keras, penyayang, percaya diri, tekun, dan hemat.
4. Bacaan dan gerakan salat serta praktik salat fardu.

Selain itu, buku ini pun memuat kisah-kisah teladan. Kisah yang mengajarkan kita tentang amalan-amalan terpuji.

Karena itu, bacalah buku ini dengan baik. Sebelum membaca, berdoalah dahulu. Setelah membaca, amalkanlah isinya.

ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-576-9 (jil.3.1)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 10.462,00